

**PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN  
DALAM TRADISI MUJAHADAH SENIN WAGE  
(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan  
Bintoro Demak)**



**SKRIPSI**

Dianjurkan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Disusun oleh:**

**Ida Machmudah**  
**NIM: 1704026183**

**FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## DEKLARASI KEASLIAN

*Bismillahirrahmanirrahim..*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ida Machmudah  
Nim : 1704026183  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI MUJAHADAH SENIN WAGE (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Demak)”**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 30 Oktober 2022

Deklarator,



**Ida Machmudah**  
NIM: 1704026183

Scanned with CamScanner

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas dibawah ini:

Nama : Ida Machmudah

Nim : 1704026183

Judul : Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Senin Wage  
(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro  
Demak)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan  
Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 22 Desember 2022 dan telah  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu  
Ushuluddin dan Humaniora.



Semarang, 26 Desember 2022

Sekretaris Sidang / Penguji II

Moh Hadi Subowo, M. T. I.

Nip. 198703312019031003

Penguji III

Mokh Sya'roni, M. Ag.

Nip. 197205151996031002

Penguji IV

Ulin Ni'am Masruri, MA

Nip. 197705022009011020

Pembimbing

Mundhar, M. Ag.

Nip. 197105071995031001



**PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN  
DALAM TRADISI MUJAHADAH SENIN WAGE  
(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak)**

**SKRIPSI**

Dianjurkan untuk Memenuhi Syarat  
Sebagai Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S.1)  
Kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**Ida Machmudah**

**NIM 1704026183**

Semarang, 22 November 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing



**Mundhir M. Ag**

**NIP. 197105071995031001**

**Nota Pembimbing**

Lamp : -

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Semarang

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan kolerasi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ida Machmudah

Nim : 1704026183

Jurusan : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

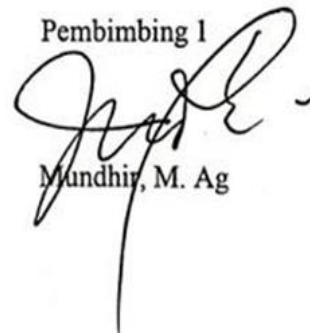
Judul : Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Senin Wage (Studi living qur'an di jama'ah pengajian di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Demak)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr,wb.*

Semarang, 30 Oktober 2022

Pembimbing I



Mundhir, M. Ag

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya; orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.[QS. Ar-Ra'd; 28]<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' wal Huffazh NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah al-Qur'an dan terjemah*, (Bogor: PT. HATI EMAS, 2014), h. 249

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam skripsi ini, transliterasi kata-kata Arab berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” berdasarkan keputusan bersama Kementerian Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987.

Di bawah ini adalah penjelasannya:

### 1. Konsonan

Fonen konsonan adalah gambar yang memanfaatkan huruf dalam bahasa Arab. Ada konsonan yang bisa dialamatkan dengan huruf, karakter (tanda), dan ada juga yang dialamatkan dengan huruf dan karakter. Lihat table di bawah ini untuk mengetahuinya lebih detail.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Hj	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s}	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d}	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	t{	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z}	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En



و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vocal

Vocal dalam Bahasa Arab terbagi menjadi dua yaitu vocal tunggal (monoftong) dan vocal rangkap (diftong).

Vocal tunggal (monoftong) dalam Bahasa arab adalah lambing yang berupa tanda atau vocal, berikut transliterasinya:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhamah</i>	U	U

Vocal ganda (diftong) dalam Bahasa Arab dapat berupa symbol atau vocal, berikut tabel transileterasinya:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Au	A dan U

## 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang dilambangkan dengan vocal dan huruf, di bawah ini adalah bentuk transliterasi:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ... أ...ئ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إ	Kasrah dan ya'	Ī	I dan garis diatas
أ	Dzambah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَا : *mātā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوثُ : *yaqūlu*

رَمَى : *ramā*

## 4. Ta Marbutah

Transliterasi dari ada tiga jenis transliterasi ta barbutah:

- Transliterasi dengan [t] bila ada ta marbutah hidup atau yang mendapat tambahan harakat, baik fathah, kasrah maupun dhummah.

Contoh: رَوْضَةٌ : *raudatu*

- Transliterasi dengan [h] jika ada ta marbutah yang mati atau mendapat vocal sukun.

Contoh: رَوْضَةٌ : *raudah*

- Transliterasi dengan huruf ha (h) pada kata yang berakhiran ta marbutah diikuti dengan kata dengan menggunakan sandang al- dan kedua kata tersebut dibacakan secara terpisah. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl/raudahtul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	: <i>al-madīnah al-fadīlah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam penulisan transliterasinya, dengan memberi pengulangan huruf yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>

Jika ada huruf *ى* yang ber-tasydid di akhir kata yang didahului dengan huruf kasrah *يَ*, maka digunakan transliterasi sebagai huruf maddah (i).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Huruf ال (alif lam ma'rifah) adalah simbol bab dalam aksara arab. Artikel ditransliterasikan dengan al-, baik bila diikuti dengan huruf syamsiyah maupun qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi langsung yang mengikutinya. Dalam penulisan transliterasi, kata sandang harus terpisah dengan kata yang mengikutinya dan kemudian disambungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan (asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> ( <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu fadīlah</i>

## 7. Hamzah

Jika ada huruf *hamzah* di tengah atau di akhir kata, maka ditransliterasikan dengan tanda petik ('). Namun jika di awal kata, huruf hamzah tidak dilambangkan karena dalam Bahasa arab dilambangkan dengan huruf alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Frasa, kata arab, dan kata yang dapat diterjemahkan tidak sesuai dengan Bahasa Indonesia. Kata-kata arab yang sekarang menjadi bagian dari Bahasa Indonesia tidak di eja menurut aturan terjemahan di atas. Seperti kata al-Qur'an (dari al-qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, jika beberapa kata tersebut telah menjadi rangkaian teks Arab, maka ikuti pedoman transliterasi yang disediakan. Contoh:

*Fii zilal al-Qur'an*  
*Al-sunnah qabl al-tadwin*  
*Al- 'ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

### 9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Dan ketika terdapat ta marbutah yang berada di akhir kata kemudian bertemu (disandarkan) dengan lafz al-jalalah maka ditransliterasikan dengan menggunakan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rah matillāh*

### 10. Huruf Kapital

Sistem penulisan Bahasa arab tidak mengenal huruf kapital. Namun dalam mentransliterasi huruf-huruf tersebut harus mengikuti ketentuan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Dalam EYD, huruf kapital digunakan sebagai huruf awal nama yang berupa orang, tempat, dan bulan serta setiap huruf awal di awal kalimat. Jika nama dalam Bahasa Arab didahului dengan artiker (al-), maka hanya awal nama yang ditulis dengan huruf capital sedangkan artikel tetap huruf kecil. Namun, jika terletak di awal kalimat, awalan artikel menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan ini juga berlaku untuk penulisan huruf awal judul referensi yang didahului dengan artikel al- yang baik yang ditulis dalam teks biasa maupun yang digunakan sebagai catatan referensi (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā muhammadan illa rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi bī Bakkati mubarakan'*

*Syahru Ramadhan al-lazi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqiz min al-Dalal*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim..*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq, rahmat, serta petunjuk dan kekuatan-Nya. Maka, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas skripsi yang berjudul “Pembacaan Ayat-ayat al-Qur’an dalam Tradisi Mujahadah Senin Wage (Studi living qur’an di jama’ah pengajian di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Demak), ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa mencurahkan kepada Beliau Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf-stafnya.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M .Ag, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Mundir, M.Ag dan M. Sihabuddin sebagai Kajur dan Sekjur yang telah menyetujui judul skripsi dari penulisan ini.
4. H. Mundir, M.ag sebagai dosen pembimbing pembuatan skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ahmad Musyafiq, Dr., M. Ag dan ibu Sri Suhadjati, sebagai wali dosen studi selama belajar di Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang senantiasa mengingatkan akan syarat-syarat wisuda dan selalu mendorong untuk selalu bergerak maju.
6. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan dan keilmuan kepada penulis.
7. Bapak dan ibuku selaku orang tua penulis yang selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsinya. Semoga Allah selalu mengasihi dan melindungi

mereka sebagaimana kasih-sayang mereka kepada anaknya sampai sekarang ini.

8. Kepada teman-teman angkatan terutama Ema Kusuma, Ratih Gabelni, Dewi Aisyah, Uzlifatul Jannah, Siti Nur Aisyah Jamil, Risky Kurniawati yang selalu menjadi teman diskusi penulis tentang pembahasan skripsi, Juga teman-teman keluarga besar IAT-D 2017.
9. Dan kepada semua pihak yang telah saya sebutkan nama-nama diatas, maupun yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan sebuah motivasi dalam penelitian skripsi saya.

Dengan adanya karya tulis ini hanyalah sebagian kecil dari apa yang diperoleh penulis selama belajar di UIN Walisongo Semarang. Selain itu juga penulis berkeyakinan bahwa prakarnya tulisnya dapat memberi sebuah manfaat bagi semua pembaca, baik secara paktis maupun teori bagi kehidupan masyarakat. Selamat membaca.

Semarang, 30 Oktober 2022

Penulis,

Ida Machmudah

NIM: 1704026183

## DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	vi
MOTTO .....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Living Qur'an .....	15
1. Pengertian Living Qur'an .....	15
2. Urgensi Living Qur'an.....	17
B. Tradisi Mujahadah.....	18
1. Tradisi .....	18
2. Mujahadah .....	19
3. Tujuan Mujahadah .....	21
C. Pembacaan ayat al-Qur'an Sebagai Tradisi Mujahadah.....	22
<b>BAB III  PRAKTEK PEMBACAAN AYAT-AYAT PILIHAN DALAM           TRADISI MUJAHADAH SENIN WAGE DI PONPES AL           ISTIQOMAH BINTORO DEMAK</b>	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak .....	25
1. Sejarah dan Letak Geografis.....	25

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak .....	27
3. Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak .....	28
4. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Istiqomah.....	29
B. Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah di Ponpes Al-Istiqomah Bintoro Demak .....	31
1. Sejarah Tradisi Mujahadah Senin Wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak .....	31
2. Praktek Tradisi Mujahadah Senin Wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak .....	33
3. Pemaknaan Santri dan Masyarakat terhadap Tradisi Mujahadah Senin Wage di Ponpes Al-Istiqomah Kembangan Demak.....	35
<b>BAB IV ANALISIS PRAKTEK PEMBACAAN AYAT-AYAT PILIHAN DALAM TRADISI MUJAHADAH SENIN WAGE DI PONPES AL-ISTIQOMAH KEMBANGAN BINTORO DEMAK</b>	
A. Sejarah Tradisi Mujahadah Senin Wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.....	38
B. Praktek Tradisi Mujahadah Senin Wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.....	40
C. Pemaknaan Santri dan Masyarakat terhadap Tradisi Mujahadah Senin wage.....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	58
C. Penutup.....	58

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Mujahadah merupakan praktik sosial keagamaan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang didalamnya berisi berbagai bacaan ayat-ayat al-Qur'an, shalawat, dzikir dan do'a. Pembacaan ayat-ayat pilihan dalam al-Qur'an sebagai tradisi mujahadah merupakan salah satu kebiasaan membaca al-Qur'an yang dilakukan di Ponpes Al-Istiqomah sebulan sekali pada hari senin wage, dulunya tradisi mujahadah dilakukan setiap Kamis Wage setelah banyaknya jama'ah yang hadir, tradisi tersebut dibagi menjadi dua, Senin Wage untuk jama'ah perempuan dan Kamis Wage untuk jama'ah laki-laki. Dalam kajian ini, penulis memfokuskan pada tiga rumusan masalah yang dibahas yaitu bagaimana sejarah berdirinya tradisi mujahadah, bagaimana tradisi mujahadah dipraktikkan, dan bagaimana pemaknaan masyarakat dan santri terhadap tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Lapangan atau disebut juga dengan penelitian Living Qur'an, yang menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan menjelaskan praktik membaca surat-surat pilihan dalam tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara tertulis maupun lisan, untuk memperoleh data dari penelitian ini, yang dapat diperoleh melalui partisipasi berbagai pihak antara lain masyarakat, pimpinan pondok pesantren, dan santri pondok pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa al-Qur'an mengandung kelebihan atau makna tersendiri. Pertama: sejarah tradisi mujahadah yang digelar secara terbuka sejak tahun 1977. Sebelumnya, tradisi mujahadah merupakan pengajian lapangan yang dilakukan pada hari Kamis wage. Seiring berjalannya mujahadah, banyak orang yang berpartisipasi di dalamnya, dan akhirnya mujahadah dibagi menjadi dua, senin wage untuk jamaah perempuan dan Kamis wage untuk jamaah laki-laki. Kedua, tradisi Mujahadah berikut ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam mujahadah: surah al-Fatihah, surah Yasin, surah al-Fill, surah al-Ikhlash, surah al-Falaq, dan surah an-Nas. Ketiga: pemaknaan santri dan masyarakat yang telah mengikuti tradisi mujahadah, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menumbuhkan tawakal kepada Allah, mensyukuri nikmat Allah, melatih diri melawan hawa nafsu, menegakkan ukhuwah Islamiyah, dan melatih jamaah untuk membiasakan diri membaca Alquran dan menerapkan prinsip tiada hari tanpa al-Qur'an. Karena hanya al-Qur'anlah jalan abadi menuju kehidupan.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bertujuan menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat manusia terlebih bagi umat muslim. Seperti yang tertera pada QS. Al-Jatsiyah ayat 20;

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: “(al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang keotentikannya terjaga hingga sekarang, karena al-Qur'an telah dijamin oleh Allah Swt. Karena al-Qur'an mengandung berbagai macam ilmu dan peristiwa, baik peristiwa yang lalu, sekarang, maupun yang akan datang. Para sahabat sangat antusias dalam mendengarkan dakwah Rasulullah untuk menerima al-Qur'an untuk dihafal serta untuk dipahami isi kandungannya ayat al-Qur'an yang telah disampaikan.<sup>2</sup>

Al-Quranul Karim merupakan salah satu mukjizat Islam yang kekal dan dengan berkembangnya zaman mukjizatnya diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad S.A.W agar dapat membawa ummat muslim keluar dari kegelapan menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.<sup>3</sup>

Al-Qur'an berisi pesan-pesan Illahi (Risalah Ilahiyah) untuk umat manusia yang disampaikan melalui nabi Muhammad saw. Pesan-pesan tersebut sama dengan risalah yang dibawa oleh nabi Adam, Nuh, Ibrahim, dan Rasul-rasul lainnya sampai kepada nabi Isa as yang berisikan *Tauhidullah* atau mentauhidkan Allah, yaitu *maa lakun min ilahin ghayruh* (tidak ada bagi kamu tuhan selain-Nya). Konsep ketuhanan yang diajarkan dalam Al-Qur'an tidak

---

<sup>1</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' wal Huffazh NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah al-Qur'an dan terjemah*, (Bogor: PT. HATI EMAS, 2014), h. 499

<sup>2</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor : Litera Antar Nusa, 2016), h. 1

<sup>3</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, h. 2

berbeda dengan konsep ketuhanan yang diajarkan semua Nabi dan Rasul utusan Allah di dunia ini.<sup>4</sup>

Pada zaman dahulu, khususnya pada zaman Nabi Muhammad S.A.W terjadi praktek yang memperlakukan al-Qur'an atau bagian-bagian tertentu darinya bermakna dalam kehidupan praktis manusia. Resepsi semacam ini telah dilakukan oleh Rasulullah sendiri. Seperti dijelaskan dalam sebuah riwayat, bahwa Rasulullah pernah membaca surat al-Fatihah untuk meruqiyah seseorang yang sedang sakit, atau membaca surat al-Munawwidzatain (surah al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Nas) untuk menolak sihir.<sup>5</sup>

Praktek semacam ini terus dilestarikan sampai ke generasi berikutnya, namun seiring berkembangannya al-Qur'an yang mulai menambah ke wilayah baru muncul anggapan-anggapan tertentu terhadap al-Qur'an dari berbagai komunitas yang menjadi salah satu factor pendukung munculnya praktek mengfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praktis atau di luar kondisi tekstualnya. Dengan demikian menunjukkan bahwasanya terjadi praktik pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pesan tekstual atau pemahamannya, akan tetapi terlandaskan pada anggapan-anggapan adanya fadilah dari segi bagian-bagian tertentu teks al-Qur'an bagi kepentingan praktis kehidupan keseharian umat.

Realitanya pada era kontemporer ini, pembacaan al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi dan respon umat islam sangat beragam. Mulai dari model pembacaan al-Qur'an yang orientasinya pendalaman dan pemahaman maknanya sampai yang hanya sekedar membaca al-Qur'an untuk memperoleh ketengan jiwa atau sebagai bentuk ibadah ritual. Di samping beberapa fungsi di atas, sering ditemui beragam fenomena yang terjadi di masyarakat, bahwa terdapat ayat atau surat tertentu dalam al-Qur'an yang diyakini dapat mempermudah datangnya rezeki, mendatangkan berkah dan kemuliaan bagi pembacanya.

---

<sup>4</sup> Yusuf Kadar M, *Studi Al-Quran* (Jakarta: AMZAH, 2014), h. 166

<sup>5</sup> M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist: Sahiron Syamsuddin* (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 3

Keyakinan semacam ini pada intinya akan melahirkan tradisi membaca surat tertentu pada waktu tertentu pula, baik yang dilakukan secara individu maupun bersama. Dalam hal ini, lembaga yang sudah biasa melakukan hal tersebut adalah yayasan atau pesantren. Salah satu dari beberapa surat yang biasa dilakukan adalah surah Al-Waqi'ah. Pelaku tradisi meyakini bahwa saat dirinya membaca surat al-Waqi'ah, ia akan memperoleh kemudahan dalam urusan rezekinya pada hari tersebut. Hal ini menunjukkan bahwasanya al-Qur'an dapat difungsikan sebagai alat dalam menangani problematika kehidupan sehari-hari.

Living Qur'an menjadi suatu metode pendekatan dalam kajian penelitian al-Qur'an. Living Qur'an merupakan kajian atau suatu penelitian ilmiah yang mengungkap berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan al-Qur'an, peristiwa semacam ini sering disebut sebagai fenomena sosial yang berintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Living Qur'an juga dikenal sebagai *everyday life of the Qur'an*, anggapan tersebut sangat tepat bila mana ditinjau dengan hubungan masyarakat dengan al-Qur'an. Pada mulanya al-Qur'an merupakan kitab suci yang dibaca secara rutin dan diajarkan ditempat ibadah dan rumah, namun seiring berkembangannya zaman al-Qur'an telah masuk ke dalam ranah keilmuan akademisi melalui berbagai ilmu pendekatan al-Qur'an.<sup>6</sup>

Seiring berjalannya waktu dengan penyebaran al-Qur'an ke berbagai daerah, praktek pembacaan al-Qur'an mengalami ketersinambungan hingga ke generasi muslim sekarang ini. Kegiatan tersebut muncul dengan berbagai macam ritual dan kegiatan keagamaan yang menunjukkan fenomena masyarakat. Pembacaan al-Qur'an ada kalanya dibaca oleh perorangan atau berkelompok dengan berbagai tujuan seperti mengkhususkan pembacaan surat-surat tertentu dalam waktu tertentu, misalnya; pembacaan surat yasin pada malam jum'at sehingga disebut tradisi yasinan. Hal yang serupa dapat dijumpai di Ponpes Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dengan membaca surat-

---

<sup>6</sup> Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 43

surat tertentu dan pada waktu tertentu ataupun ayat-ayat tertentu dan pada waktu tertentu pula, yang dinamakan dengan tradisi mujahadah.

Mujahadah berarti sungguh-sungguh untuk melawan hawa nafsu dengan berdzikir dan mengingat Allah SWT yaitu hati ingat, lisan menyebut dan sikap yang baik dalam meningkatkan ibadah.<sup>7</sup> Rasulullah pernah mencontohkan perihal mujahadah ketika beliau menghadapi perang Badar.<sup>8</sup> Lalu turunlah malaikat Jibril membawa wahyu untuk beliau:

إِذْ تَسْتَعِينُونَ رَبُّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ

*Artinya: (ingtlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: “sesungguhnya aku akan mendatangkan bola bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut”. (QS. Al-Anfal: 9)<sup>9</sup>*

Menurut keterangan pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah kegiatan mujahadah ini menjadi hal yang lazim bagi masyarakat dan para santri untuk bersemangat dalam melaksanakan ibadah, bekerja dan sebagainya untuk mencapai ridho Allah SWT. Dalam kegiatan ini jama'ah yang mengikuti mujahadah mencapai ribuan orang yang terdiri dari jama'ah laki-laki dan jama'ah perempuan. Tradisi mujahadah diselenggarakan setiap 35 hari atau biasa disebut sebulan sekali, yang dilaksanakan setiap senin wage untuk jama'ah perempuan dan kamis wage untuk jama'ah laki-laki di aula Pondok Pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Kegiatan mujahadah ini dilaksanakan pada waktu pagi hari mulai jam 07-00 WIB-selesai dengan rangkaian acara yang dimulai dengan rabbana yang diringi oleh para santri, lalu pembacaan mujahadah setelah itu diisi pengajian (ceramah keagamaan) mengenai masalah aqidah, akhlak dan syariat setelah itu para jama'ah menjalankan shalat berjamaah yang dipimpin oleh M Arief Lukman adapaun shalat jama'ah yang dikerjakan adalah shalat dhuha, Hajat, dan shalar tasbih.

<sup>7</sup> Amjad al-Hafidh, *al-Asma' al-Husna* (Semarang: Sufi Jaya, 1997), h. 9

<sup>8</sup> Abdullah Saed, *Pengantar Studi al-Qur'an*, terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), h. 288-289.

<sup>9</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' wal Huffah NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bogor: PT. Hati Emas, 2014), h.

Setelah waktu dzuhur kemudian melakukan shalat dzuhur. Tradisi mujahadah ini berperan penting dalam mengarahkan jama'ah untuk bersungguh-sungguh mendekati diri kepada Allah SWT. Karena sebagaimana yang diketahui, di era modern ini banyak yang mengesampingkan ajaran agama. Lebih parahnya tidak tahu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Selain itu tujuan dilakukannya mujahadah ini adalah mengisi waktu luang dengan melakukan hal yang bermanfaat.

Mujahadah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an di pondok pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak menjadi rutinitas dan amalan-amalan yang dilakukan oleh para santri dan masyarakat daerah setempat. Mengingat bahwa mujahadah sendiri merupakan untuk bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu dengan cara berdzikir atau mengingat Allah. Dengan demikian para masyarakat setempat mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti rutinitas mujahadah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta dalam mujahadah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut sangatlah tinggi.

Tradisi mujahadah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an di Ponpes al-Istiqomah Kembangan merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat Islam, dengan begitu al-Qur'an bisa hidup every day di tengah-tengah masyarakat dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut sekaligus menunjukkan bahwa keberadaan mujahadah di Ponpes al-Istiqomah Kembangan menjadi potensi keberagaman masyarakat. Dengan sebuah harapan menghubungkan al-Qur'an melalui mujahadah tersebut dapat meningkatkan keberagaman bagi pengikutnya. Untuk itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis memandang perlunya dilakukan penelitian lebih dalam terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dalam bentuk skripsi dengan judul ***“Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Senin Wage (Studi living qur'an di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak)***

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah tradisi mujahadah senin wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
2. Bagaimana tradisi mujahadah pembacaan ayat-ayat al-Quran pada senin wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak ?
3. Bagaimana pemaknaan santri dan masyarakat terhadap tradisi mujahadah senin wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui bagaimana sejarah tradisi mujahadah senin wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.
  - b. Mengetahui bagaimana tradisi mujahadah pembacaan ayat-ayat al-Quran pada senin wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak
  - c. Mengetahui bagaimana pemahaman para santri dan masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah senin wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan. Terutama bagi penulis, dan diharapkan tentunya insyallah dapat berguna bagi dunia akademik dan sosial. Khususnya kepada mahasiswa prodi ilmu al qur'an dan tafsir.
  - b. Secara praktis, penelitian ini bermaksud untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al qur'an. Khususnya bagi santri dan masyarakat yang mengikuti tradisi mujahadah di pondok pesantren al istiqomah bintoro demak, agar semakin menumbuhkan

kecintaan terhadap al qur'an. Baik dalam membaca, memahami, dan mengaplikasikan terhadap al qur'an.

#### **D. Kajian Pustaka**

1. Skripsi Tinjauan yang berjudul "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta karya Ahmad Anwar mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, dalam skripsinya menitik beratkan dalam alasan-alasan ayat al-Qur'an dan mengapa ayat tersebut dijadikan sebagai bahan bacaan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Isnani Sholehe 2015 yang berjudul "Pembacaan Surat-surat Pilihan dari Al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah (studi living qur'an Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)". Skripsi ini mengkaji tentang fungsionalnya melakukan pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi mujahadah yang dilakukan oleh santri pondok pesantren putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mulyadi (2017) yang berjudul pembacaan ayat-ayat al qur'an dalam rutinan ratib At-Attas (studi living qur'an di lembaga pendidikan Thariq Al-Jannah kel. Muja-muju, kec. Umbulharjoo kab Yogyakarta ) skripsi ini mengkaji focus praktek dan pemaknaan melakukan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan Ratib Al-Attas oleh jamaahnya.
4. Skripsi yang ditulis oleh Rochman Nur Azizah (2016) yang berjudul tradisi pembacaan surat Al-Fatihah dan Al-Baqoroh (kajian living qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo). Skripsi ini mengkaji tentang fungsionalnya melakukan pembacaan surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah yang di lakukan oleh santri PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo.
5. Skripsi yang ditulis oleh Syam Rustandy (2018) yang berjudul tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an (kajian living qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Serang) skripsi ini mengkaji tentang

fungsionalnya melakukan pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Serang.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan memuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh sangat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>10</sup>

Metode penelitian pada dasarnya adalah bagaimana seseorang peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional dan terarah. Sebagai karya ilmiah, maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dengan sistematis. Dengan demikian, metode merupakan pijakan agar penelitian mencapai hasil maksimal, dalam penulisan proposal ini penulis menggunakan metode living qur'an. Sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah (problem akademik).<sup>11</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Lapangan (Field research), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan bermaksud untuk meneliti informan sebagai objek penelitian. Sumber utama dari penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang hidup pada santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sebagai pemaknaan terhadap ayat tersebut. Untuk itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan

---

<sup>10</sup> Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair. *Metode penelitian filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), h. 10

<sup>11</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UUM Press, 2004).



informan secara apa adanya (wajar). Pemahaman dari tradisi pesantren tersebut menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian.<sup>12</sup>

## 2. Sumber Data

Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan apa yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.<sup>13</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi jadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data, yaitu:

### a. Sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data primernya adalah wawancara langsung dengan KH Arief Lukman Khakim, Amirul, stani Nur, Eva Mujiarti, St. Masadah, St. Kumaedah.

### b. Sumber data sekunder

Adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli yang memuat informasi atau data dibutuhkan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, arsip-arsip dan artikel bahkan jurnal atau buku-buku tentang resepsi yang informasinya berkaitan dengan penelitian ini, menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat.

## 3. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>12</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)* (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hal. 23-24

<sup>13</sup> Emzir, *metodologi penelitian kualitatif: Analisi Data*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). hlm 64-65

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

**a. Observasi**

Kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena social-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna menemukan data analisis. Ketika peneliti mengikuti sebuah aktifitas keagamaan peneliti harus mencatat kapan kegiatan itu dilaksanakan, bagaimana urutan acaranya dan siapa saja yang hadir. Dalam pengamatan aktivitas keagamaan, seperti camera dan peralatan audio-visual perekam lainnya.<sup>14</sup>

Observasi melibatkan tiga objek sekaligus, yaitu; 1. Lokasi tempat penelitian, 2. Para pelaku dengan peran-peran tertentu, dan 3. Aktifitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Dalam observasi partisipan tersebut ditunjukkan untuk mengamati, mengikuti, atau terlibat secara langsung terhadap berbagai perilaku, tindakan, atau perbuatan yang difenomenakan oleh para individu (subjek/informasi) dalam lingkungan kelompoknya atau etnik.<sup>16</sup>

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berkolaborasi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Bintoro Demak. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil pondok pesantren, latar belakang, juga mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Istiqomah Bintoro Demak. Pada observasi ini penulis lebih menekankan untuk menggali informasi dengan mengamati prosesi pembaca al-Qur'an

---

<sup>14</sup> Moh. Soehadha, *Metode penelitian sosial kualitatif untuk studi agama* (Yogyakarta: SUKA Pres UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 120

<sup>15</sup> Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian kajian budaya dan ilmu sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 22

<sup>16</sup> Athan Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Yogyakarta: Ombak (Anggota AKAPI), 2015), hlm. 46

secara mendalam. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip Pondok Pesantren. Begitu juga dengan buku-buku dan kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam pelaksanaan Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Bintoro Demak.

#### **b. Wawancara**

Merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Dalam wawancara semacam ini pada dasarnya berisi pertanyaan-pertanyaan bersifat mengarah pada tujuan penelitian dan bersifat mengarahkan berdasarkan temuan pada langkah observasi partisipan (Miles & Huberman: 1985), pada saat melakukan wawancara sebaiknya dilakukan dengan kondisi yang bebas, santai tidak tertekan, tetapi mengarah pada suatu dialog, diskusi, dan menyepakati data atau informasi yang telah ditemukan pada observasi partisipan.<sup>17</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak atau belum ditemukan penulis selama melakukan observasi lapangan. Wawancara ini juga penulis gunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi non partisipan. Wawancara ini ditunjukkan kepada beberapa santri, pengurus pondok pesantren, pengasuh dan beberapa jama'ah mujahadah senin wage di Pondok Pesantren al-Istiqomah Demak.

#### **c. Metode Dokumentasi**

Selain wawancara dan studi lapangan, data dapat juga diperoleh dengan cara menelaah dokumen. Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia (Esterberg 2002). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen

---

<sup>17</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: 1991), h. 5

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya.

#### **4. Metode Analisis Data**

Data teknis analisa data yang digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi mengenai pembacaan surat-surat tertentu dalam mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Bintoro Demak adalah analisis deskripsi explanasi. Yaitu sebuah teknik analisi data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, alasan-alasan, penjelasan pertanyaan-pertanyaan mengapa sesuatu bisa terjadi. Dalam analisis ini tidak hanya menjelaskan tentang aspek sejarah yang melatarbelakangi suatu peristiwa sosial atau kebudayaan, melainkan juga harus dapat memberikan gambaran tentang konteks sosial yang melatarbelakangi adanya kejadian sosial tertentu yang diteliti.<sup>18</sup>

Penulis memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara saat di lapangan yaitu dengan mengklarifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja yang melakukan dan mengikuti pembacaan al-Qur'an, apa saja surat-surat pilihan yang dibaca, bagaimana pelaksanaan pembacaan ayat-ayat dalam tardisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Bintoro Demak. Adapaun analisis eksplane adalah analisi yang digunakan untuk mencari alasan dan motif kenapa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an hanya ayat dan surat tertentu, apa yang melatarbelakangi adanya pembacaan ayat-ayat al-qur'an tersebut di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Bintoro Demak. Berikutnya mengenai tujuan yang ingin dicapai dari ayat dalam tradisi mujahadah senin wage tersebut.

---

<sup>18</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 123

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka (rumusan pokok pembahasan) suatu karya ilmiah, urutan pembahasan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi tiga bagian utama yakni pendahuluan, isi dan penutup. Skripsi ini tersusun atas lima bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

**Bab pertama**, didalamnya meliputi beberapa sub yaitu diawali Latar Belakang Masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**Bab kedua**, bab ini berisi tentang landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian Living Qur'an beserta kajiannya, menjelaskan tentang tradisi mujahadah dan menjelaskan tentang surat-surat pilihan yang dibaca saat proses pembacaan ayat-ayat al qur'an dalam mujahadah di pondok pesantren al istiqomah bintoro demak.

**Bab ketiga**, menjelaskan paparan data, data dibagi menjadi dua, yaitu: Pertama, berisi gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi dan kegiatan umum di pondok pesantren al-istiqomah Kembangan Bintoro Demak. kedua, mengenai penyajian data khusus berupa tradisi mujahadah senin wage di pondok pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang berkaitan dengan Sejarah Mujahadah pondok pesantren al-Istiqomah dan praktek pelaksanaan dan pemahaman santri dan para jama'ah mujahadah senin wage di ponpes al-Istiqomah Bintoro Demak.

**Bab keempat**, analisa hasil penelitian tentang sejarah tradisi mujahadah senin wage, praktek pelaksanaan pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi mujahadah dan pemahaman para santri dan para jamaah yang ikut dalam pembacaan mujahadah senin wage di pondok pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

**Bab kelima**, sebagai penutup, merupakan proses akhir dari bab-bab selanjutnya, penulis mengemukakan kesimpulan dan saran dari seluruh hasil

penelitian ini dan semoga dapat bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**PRAKTEK PEMBACAAN AYAT-AYAT PILIHAN DALAM TRADISI**  
**MUJAHADAH SENIN WAGE**

**A. Living Qur'an**

**1. Pengertian Living Qur'an**

Kajian al-Qur'an dan hadis berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dari kajian tekstual hingga kajian sosial budaya yang menggunakan komunitas agama sebagai objeknya. Penelitian ini juga dikenal sebagai "living Qur'an" dan "living hadits". Dalam bahasa awam, al-Qur'an yang hidup dapat dikatakan sebagai gejala yang terwujud dalam masyarakat sebagai pola perilaku dan tanggapan berdasarkan cita-cita al-Qur'an.

Para ahli kajian al-Qur'an mendefinisikan frase "al-Qur'an yang hidup" pada dasarnya identik. M Mansur mendefinisikan al-Qur'an yang hidup sebagai studi atau penyelidikan ilmiah atas berbagai kejadian sosial yang terkait dengan keberadaan al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di masyarakat Muslim tertentu.<sup>1</sup> M. Mansur berkeyakinan bahwa fenomena al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang tidak lain adalah "makna dan fungsi asli al-Qur'an yang dipahami dan dialami oleh umat Islam", adalah praktik pengoperasian al-Qur'an secara hidup paktis, diluar batasan tekstualnya.

Sementara itu, Muhammad Yunus berpendapat bahwa Living Qur'an adalah reaksi sosial (realitas) terhadap al-Qur'an, apakah al-Qur'an dipersepsikan masyarakat dari ilmu pengetahuan di wilayah profan (tidak sakral) di satu sisi dan sebagai kitab petunjuk (Huda) yang bermakna suci di sisi lain. Lebih lanjut dikatakannya bahwa living Qur'an adalah kajian yang tidak hanya didasarkan pada keberadaan tekstualnya, tetapi juga pada

---

<sup>1</sup> M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadist* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 8

fenomena sosial yang terjadi sebagai akibat kehadiran al-Qur'an di wilayah geografis tertentu dan (mungkin) jangka waktu.<sup>2</sup>

al-Qur'an yang hidup dipahami oleh Muhammad sebagai al-Qur'an yang Hidup. Menurut Abdul Mustaqim, Living Qur'an adalah kajian yang menitikberatkan pada ciri-ciri reaksi masyarakat terhadap keberadaan Al-Qur'an. Menurut Sahiron Syamsuddin, Living Qur'an adalah teks Alquran yang ada di masyarakat.

The Living Qur'an adalah studi atau penyelidikan ilmiah tentang berbagai kejadian sosial yang terkait dengan Alquran atau keberadaan al-Qur'an di komunitas muslim tertentu. al-Qur'an yang hidup secara alternatif dapat didefinisikan sebagai "teks al-Qur'an yang ada di masyarakat." Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan proses keterlibatan masyarakat dengan al-Qur'an yang tidak terbatas pada isi teks, tetapi lebih menekankan pada fitur aplikasi teks al-Qur'an yang kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut berbagai tafsir uraian tersebut, living Qur'an adalah Qur'an yang hidup dan berdampingan dengan realitas sosial, baik dari segi teks (tulisan), gagasan, ucapan, maupun perbuatan.

Menurut literatur Abdul Mustaqim, mempelajari al-Qur'an yang hidup memiliki banyak implikasi penting. Dia menyampaikan tiga pesan penting, menurutnya. Pertama, memberikan kontribusi yang cukup besar bagi tumbuhnya bidang kajian al-Qur'an di mana tafsir dapat bermakna sebagai reaksi dari masyarakat yang diilhami oleh kehadiran al-Quran. Kedua, tujuan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat dapat menghayati al-Qur'an secara lebih optimal dan tepat. Ketiga, menciptakan paradigma baru bagi pertumbuhan kajian al-Qur'an saat ini, sehingga kajian al-Qur'an tidak terbatas pada analisis tekstual.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Yunus, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an dalam Metodologi penelitian Living Qur'an & Hadist* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 36

<sup>3</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an; Model Penelitian Kualitatif dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadist* (Yogyakarta: Th-Press, 2007), h. 68-70



Heddy Shri Ahimsa-Putra membagi makna Living Qur'an menjadi tiga kategori. Pertama dan terutama, Living Qur'an adalah sosok nyata Nabi Muhammad. Ketika Siti Aisyah ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad, dia menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad adalah Alquran. Akibatnya, Nabi Muhammad adalah "al-Qur'an yang hidup."

Kedua, kata Living Qur'an juga mengacu pada budaya yang menjadikan al-Qur'an sebagai kitab rujukan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka hidup dengan menaati apa yang diamanatkan al-Qur'an dan menghindari apa yang dilarangnya, sehingga masyarakat berfungsi sebagai "al-Qur'an yang hidup" yang menampakkan diri dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ketiga, istilah itu juga bisa merujuk pada al-Qur'an sebagai "kitab yang hidup", bukan sekadar teks. Artinya, manifestasi dalam kehidupan sehari-hari dirasakan dan asli, dan bervariasi menurut lingkup keberadaan.

## 2. Urgensi Living Qur'an

Selama periode ini, kajian Living Qur'an terfokus pada aspek tekstual daripada aspek kontekstual. Dari hasil penelitian ini, muncul karya-karya berupa tafsir dan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama al-Qur'an. Kajian-kajian Alquran selama ini melahirkan anggapan bahwa tafsir harus dimaknai sebagai teks yang tersurat baik dalam karya-karya muslim maupun akademik. Terlepas dari kenyataan bahwa kita semua mengakui bahwa al-Qur'an tidak terbatas pada teks saja, ada bagian-bagian yang membahasnya. Dengan demikian, tafsir bisa berupa tindakan, perilaku, atau ciri-ciri orang yang bereaksi terhadap kehadiran al-Qur'an sesuai dengan berbagai kapasitas pemahamannya.<sup>4</sup>

Tanggapan masyarakat terhadap ajarannya dan prinsip-prinsip Al-Qur'an, yang kemudian mereka terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari, masih luput dari perhatian para sarjana al-Qur'an. Kajian dan penyelidikan terhadap al-Qur'an yang Hidup telah menemukan signifikansi dan

---

<sup>4</sup> [https://alkautsarkalebi.wordpress.com/2013/12/02/manthuq-dan-mafhum\\_/amp/](https://alkautsarkalebi.wordpress.com/2013/12/02/manthuq-dan-mafhum_/amp/). (Diakses pada tanggal 8 Agustus 2022) Pukul: 08.04

urgensinya pada saat ini. Studi tentang al-Qur'an yang hidup memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan studi al-Qur'an.

Kajian living Qur'an juga sangat penting untuk kepentingan pemberdayaan dan dakwah masyarakat, agar masyarakat lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an.<sup>5</sup>

Urgensi dalam kajian-kajian living Qur'an lainnya adalah mengajukan paradigma baru dalam kajian al-Qur'an modern, agar kajian al-Qur'an tidak hanya berpusat pada teks saja. Dalam kasus al-Qur'an yang hidup, kajian dalam tafsir akan menghargai reaksi dan aktivitas masyarakat dalam menanggapi keberadaan al-Qur'an, sehingga penafsirannya tidak lagi bersifat elistik, melainkan emansipatoris, mengajak keterlibatan masyarakat.<sup>6</sup>

## **B. Tradisi Mujahadah**

### **1. Tradisi**

Dalam bahasa Latin, tradisi diartikan sebagai sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan merupakan bagian dari kehidupan bangsa, budaya, waktu, atau agama yang sama. Kebiasaan ini diwariskan secara turun-temurun, baik secara lisan melalui cerita maupun tulisan melalui naskah-naskah kuno.

Menurut Geertz, Durkheim, dan Robertson Smith, bentuk ritual lebih penting dalam memahami ritual sebagai penguat hubungan tradisi komunal dan individual dengan struktur sosial kelompok. Melalui simbiolisasi ritual atau mistis, integrasi diperdalam dan dipertahankan. Akibatnya, ritual dianggap sebagai perwujudan mendasar dari peradaban.<sup>7</sup>

Menurut penjelasan Sayyed Hossein Nasr dalam kuliah ilmiah bertajuk "Penemuan Kembali The Sacred: Tradisi dan perennialisme di Dunia Kontemporer" sebagaimana dikutip Lutfi Rahman, tradisi ini diartikan sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktik, dan lain-lain

---

<sup>5</sup> Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif", dalam Syahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an*, h. 69

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an", h. 70

<sup>7</sup> Nur Syam, *Islam Penyisir* (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2005), h. 18

yang telah dilalui dari generasi ke generasi, termasuk cara penyampaian doktrin dan praktik ini. Masyarakat awam mengasosiasikan tradisi dengan kata adat yang memiliki makna struktural yang sama. Dalam konteks ini, berasal dari bahasa Arab adat, yang merupakan bentuk jamak dari adah, yang berarti kebiasaan.<sup>8</sup>

Tradisi adalah segala sesuatu yang diperoleh dari masa lalu yang berwujud dan fungsional pada masa kini, mempengaruhi perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam agama atau gaib. Dalam konteks ini, tradisi adalah sikap mental atau cara pandang. Kebiasaan ini diakui, dihormati, dan bahkan dipertahankan hingga saat ini.

Islam dan tradisi adalah substansi yang bertentangan secara diametris, namun dalam manifestasinya, mereka dapat menjerat, mempengaruhi, memuji, dan mewarnai perilaku satu sama lain. Tradisi adalah hasil dari budaya manusia, tetapi Islam adalah cita-cita normatif. Islam membahas ajaran ideal dan tradisi kehidupan dan lingkungan.

Dengan demikian, makna tradisi dapat ditarik ke dalam perspektif Islam dan dinyatakan sebagai sesuatu yang menyangkut tradisi dimana pemilik atau pelaku bermaksud untuk melakukan atau menyatakan dasar perbuatannya, hal ini berkaitan atau melahirkan jiwa. Islam, dan perilaku yang dimaksud atau dinyatakan bersumber dari kitab suci.<sup>9</sup>

## 2. Mujahadah

Mujahadah berasal dari istilah jihad, yang berarti "berperang". Istilah jihad berasal dari kata Arab al-Jihd, yang berarti "usaha dan ketulusan". Lebih jauh lagi, kata jihad berasal dari kata Arab jahada, yang berarti mengerahkan usaha. Jadi, jihad berarti "berjuang keras" dan dengan tepat menggambarkan upaya maksimal yang dilakukan seseorang untuk melawan segala sesuatu yang buruk.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Muhaimin AG, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon, Trj. Suganda*, h. 166

<sup>9</sup> Ahmad Taufik Weldon dan M. Dimiyati Huda, *Metodologi Studi Islam: Suatu tinjauan Perkembangan Islam menuju Tradisi Islam Baru* (Malanag: Bayumedia Publising, 2004),h. 29

<sup>10</sup> Gugun El-Gyunie, *Revolusi Jihad Paling Syar'I* (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2010), h. 56

Dalam beberapa penjelasan, lafal mujahadah berarti mengusahakan atau mengerahkan semua bakatnya untuk kebaikan dan mencari keridhaan Allah, sementara dalam penjelasan lain, lafal mujahadah berarti ikhlas di jalan Allah, dan umumnya juga berimplikasi pada peperangan. Pada hakekatnya, konotasi yang terkait dengan lafal mujahadah menekankan usaha tanpa menyerah. Orang yang melakukan mujahadah adalah orang yang menggunakan kekuatannya untuk berbuat baik agar lebih dekat dengan Allah.

Upacara keagamaan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Bintoro Demak yang kental dengan mujahadah dan pengajian serta penggalan ayat Alquran merupakan salah satu bentuk penyerahan diri yang tulus kepada Allah. Ritus dilakukan tidak hanya secara individu, tetapi juga secara kolektif. Hal ini terlihat dari banyaknya individu dan santri yang ikut serta dalam mujahadah ini.

Mujahadah dilakukan dengan senang hati dan diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan, ucapan, dan perilaku agar tidak menyimpang dari segala sesuatu yang telah Allah tetapkan dan Sunnah Nabi dengan tujuan memperoleh petunjuk yang nantinya membentuk kepribadian dan perilaku yang baik yang dilakukan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Mujahadah merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh para penganut ajaran Islam untuk mencapai ketenangan batin, kejernihan hati, dan yang terpenting kebahagiaan dalam hidup ini. Karena setiap manusia menginginkan ketenangan dan kebahagiaan dan ingin menjalani kehidupan yang tenang. Dan mencapai ini tidak diragukan lagi sulit; harus ada beberapa tindakan yang diambil oleh umat manusia untuk memenuhi tujuan tersebut.

Mujahadah digunakan untuk menghambat egoisme karena memungkinkan seseorang untuk mengatur keinginan seseorang dan membersihkan diri dari kotoran batin. Alhasil, banyak santri al-Istiqomah dan masyarakat sekitar yang melakukan mujahadah untuk mencapai

ketenangan batin, kejernihan hati, atau pandangan yang jernih, dan kebahagiaan.

Mujahadah harus dapat dilakukan oleh setiap orang, khususnya santri al-Istiqomah, karena mujahadah merupakan proses introspeksi diri atas kesalahan yang dilakukan dan pembersihan diri melalui pembacaan kalimat pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad. Hal ini dilakukan untuk memastikan *hablum minallAllah* (hubungan baik manusia dengan Allah) dan *hablum minannnas* (hubungan baik manusia).

### 3. Tujuan Mujahadah

- a. Taqarrub kepada Allah, yaitu berusaha untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Merasa takut dan menyerah atau pasrah menghadapinya kembali, dengan hanya bertawakal kepada Ridha-Nya bahwa kita semua akan ditebus di *yaum al-Qiyyamah* nanti, aminn.
- b. Di jalur *maradatullah*, yaitu di jalan ridha Allah. Umat Islam tentunya telah menempuh jalan suci dengan memperluas ingatannya, berserah diri kepada Allah, dan mengikhhlaskan cita-citanya, agar perbuatannya dinilai sebagai langkah menuju keridhaan Allah SWT.
- c. Kema'rifatan, atau mujahadah terus-menerus oleh seorang spesialis dzikir, yang akan membangkitkan cinta kepada Allah dan membuatnya menjadi sangat mencintai. Selain itu, ia memperoleh nikmat ma'rifat. Sebagai seorang muslim, hendaknya memperbanyak mujahadah sebagai tujuan dan anjuran untuk mencurahkan kecintaan kita kepada Allah, agar tidak ada diantara kita yang lebih dicintai selain Allah.<sup>11</sup>

Segala sesuatu yang Allah SWT perintahkan berdampak positif bagi umat manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kita sebagai manusia akan mengalaminya, dan nantinya akan menjadi pengontrol bagi kita dalam melakukan segala aktivitas yang

---

<sup>11</sup>Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Shalawat Wahidiyah, *Tuntutan Mujahadah dan Acara-acara Wahidiyah* (Jombang, 1999), h. 3

menyimpang dari aturan-aturan yang mengatur kehidupan kita. Hasil positif atau keuntungan dari mujahadah yang ketat meliputi<sup>12</sup>:

- 1) Mendapatkan petunjuk agar sadar akan Allah.
- 2) Mendapatkan suatu keberuntungan.
- 3) Menumbuhkan kesadaran akan Allah SWT, Abu Ali al-Daqaq menyatakan dalam hal ini: “Barangsiapa menghiasi kelahirannya dengan mujahadah, Allah akan menyembuhkan hatinya dengan musyadahah”.
- 4) Dapat membersihkan hati dan memberikan ma'rifat kepada Allah.
- 5) Waspadaai godaan setan yang mendorong individu untuk mengabaikan perintah Allah.
- 6) Dapat mengarahkan nafs, karena kecenderungan nafs adalah membawa manusia kepada kejahatan, maka diperlukan mujahadah untuk membimbing nafs.
- 7) Sebagai alat untuk mengendalikan hati, suara, dan perbuatan agar tidak menyimpang dari jalan yang diberikan oleh Allah SWT.

### C. Pembacaan ayat al-Qur'an Sebagai Tradisi Mujahadah

Membaca adalah prasyarat utama untuk kemajuan sains dan teknologi, serta persyaratan utama untuk pembangunan peradap. Tanpa "membaca" qiraat, tidak ada informasi yang akan diperoleh.

Ibn Shalah (meninggal pada tahun 643 ah), penulis buku al-Muqaddimah, karya terpenting di bidang Hadis, menyatakan bahwa "Membaca al-Qur'an adalah hadiah yang ditawarkan Allah SWT kepada umat manusia." Sebenarnya, para malaikat tidak mendapatkan kehormatan itu. Mereka benar - benar merindukan menjadi sorotan sehingga mereka dapat mendengarkan.<sup>13</sup>

Beberapa ulama mengatakan bahwa membaca al-Qur'an lebih afdhal daripada melafalkan manik - manik doa (tasbih), tahlil, dan pengucapan dhikir

---

<sup>12</sup>Sokhi Huda, *Tasawuf Kultiral: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: Lkis, 2008), h. 193

<sup>13</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 45

lainnya. Rasulullah Saw juga menyatakan terima kasih, motivasi, dan dorongan untuk secara aktif membaca al-Qur'an, serta nilai keuntungan yang akan diterima untuk para pembacanya:<sup>14</sup>

1. Nilai pahala

Membaca Al -Qur'an dianggap satu baik setiap huruf, dan salah satunya akan empat kali lipat hingga 10 kebaikan.

2. Pengobatan (terapi) jiwa yang gelisah

Membaca al-Qur'an bukan hanya bentuk ibadah, tetapi juga bisa menjadi obat dan penangkal roh yang khawatir, kecerdasan yang campur aduk, hati nurani yang gelisah, dan sebagainya.

3. Memberikan syafaat

Orang -orang yang selalu membaca al -Qur'an di dunia akan ada di sana pada hari penghakiman untuk memberikan perantaraan baginya.

4. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat

al-Qur'an akan selalu mengarahkan pembacanya ke arah yang benar. Di masa depan, itu akan menjadi deposit besar.

5. Malaikat turun membawakan rahmat dan ketenangan

Ketika al-Qur'an dibaca, malaikat turun untuk menunjukkan belas kasihan dan kenyamanan kepada para pembaca.

Dalam hal fenomena umat Islam membaca al-Qur'an terjadi baik secara individu maupun kolektif. Praktek membaca al-Quran huruf demi huruf terbilang lazim. Sebagian orang mengkhususkan membaca Alquran pada waktu dan tempat tertentu, seperti malam Jumat tengah malam di serambi masjid atau di makam tokoh sejarah. Sebuah kelompok juga membaca bab-bab tertentu dari Alquran pada waktu-waktu tertentu. Membaca surat Yasin pada malam Jumat, misalnya, melahirkan ritual Yasinan. Orang yang mengikuti memiliki bermacam-macam dorongan, antara lain motivasi keagamaan untuk memperoleh fadhilah serta motivasi masyarakat.

---

<sup>14</sup> Imam Abu Zakaria Yahya, *Adab Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014) h. 46-48

Menurut Muchlis M. Hanafi, kontak manusia dengan al-Qur'an dapat dipisahkan menjadi tiga kategori. Pertama, interaksi dalam bentuk qira'atan, hifzan, dan istima'an, yaitu interaksi dalam bentuk membaca, menghafal, dan mendengarkan bacaan al-Qur'an, dengan maksud agar rasa cinta terhadap Alquran mungkin muncul. Kedua, kontak dengan Alquran dalam bentuk fahman wa tafseer memungkinkan wawasan diterapkan pada substansi ayat-ayat Alquran. *Ketiga*, perikatan dengan al-Qur'an berupa ittiba'an wa amalana wa da'watan, menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya dengan menaati apa yang diperintahkan al-Qur'an dan mampu mengamalkannya melalui dakwah dan nasehat. Namun, sebagian besar masyarakat Indonesia masih berada pada tingkatan pertama, dalam arti baru membaca al-Qur'an secara rutin, dan belum berusaha untuk naik ke kelas berikutnya dalam hal pemahaman al-Qur'an.<sup>15</sup>

Berbeda dengan pemetaan kategori pembaca teks al-Quran oleh Rahman. Ada tiga tahap: Pertama, pengagum yang tidak kritis diisi dengan orang-orang biasa yang ingin terlibat dengan al-Qur'an dengan meletakkan segala sesuatu di dalam Al-Qur'an dan tidak pernah menantang atau mempertanyakan al-Qur'an. *sebuah*. Pecinta yang tidak kritis biasanya menyanjung dan mengagungkan al-Qur'an saat membaca al-qur'an. Baginya, al-Qur'an adalah solusi sekaligus jawaban atas segala persoalan.

Kedua, pecinta cendekiawan dihuni oleh kelompok akademisi yang mengangkat al-Qur'an ke status entitas yang bernilai dalam dirinya sendiri, memengaruhi orang-orang dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari al-Qur'an dari sisi kandungan, kemukjizatan al-Qur'an, sisi bahasa, sejarahnya, dan tanda-tanda ilmiah yang dikandungnya.

Ketiga, pecinta kritis (the critical lover) adalah kelompok yang mencoba memosisikan al-Qur'an tidak hanya sebagai pecinta yang sempurna, tetapi juga sebagai subjek kajian melalui penggunaan instrumen ilmiah terkini seperti hermeneutika, linguistik, antropologi, sosiologi, psikologi, dan filsafat.

---

<sup>15</sup> M. Mansyur dkk, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 15.



**BAB III**  
**PRAKTEK PEMBACAAN AYAT-AYAT PILIHAN DALAM TRADISI**  
**MUJAHADAH SENIN WAGE DI PONPES AL ISTIQOMAH BINTORO**  
**DEMAK**

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak**

**1. Sejarah dan Letak Geografis**



Pada tahun 1925 M, pondok pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dikenal dengan nama pondok pesantren “Bustanuthlibin” dan terletak di dusun Sempul Wadak Demak. KH. Ahmad Badawi bin Rofi'I, pendiri pondok pesantren Bustanuthlibin (pondok pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak), lahir pada tahun 1900M/1320 H di desa Wedung, kecamatan Bonang, kabupaten Demak. Ia mulai mengajarkan keahliannya setelah menikah dengan Hj. Sulasmi pada tahun 1925 M dan tinggal di dusun Sempal Wadak saat itu. Awalnya pondok pesantren hanya memiliki 5 santri, namun seiring berjalannya waktu santri dari seluruh dunia mulai berdatangan. Alhasil, atas usul KH. Ahmad Badawi dan dengan bantuan H. Harun dan H. Turmudzi, didirikan sebuah pondok pesantren (kakang iparnya).<sup>1</sup>

Mengajar di Pesantren Bustanuttolibin (Ponpes al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak), yang diasuh oleh KH. Ahmad Badawi,

---

<sup>1</sup> Ahmad Halimi, *Biografi Ahmad Badawi Pendiri Pondok Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak*. Karya Tulis P.G.A. N.U Demak, 2 mei 1980, h. 17

merupakan pelajaran yang menitikberatkan pada nahwu/shorof serta topik lainnya; ajaran ini masih berlaku di pesantren. Terlepas dari sistem pengajaran yang diterapkan oleh KH. Ahmad Badawi dalam mengembangkan pesantren menyatakan masa mengajarnya di dusun Sempal Wadak hanya 5 tahun. Hal ini disebabkan adanya relokasi pondok pesantren dari dusun Sempal Wadak ke dusun Kebangangan yang berjarak 50 meter sebelah utara dusun Sempal Wadak terjadi pada tahun 1930 M. H. Ramijan yang mewariskan tanah hak milik kepada putri perempuannya yang bernama Munawaroh.

Sepeninggal beliau, pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diserahkan kepada putra keenam bernama KH. Nur Hamid pada tahun 1955-1977M. Sepeninggal beliau, pesantren al-istiqomah diserahkan kepada putra ketujuh bernama KH. Abdurrahman namun hal tersebut tidak dapat dipenuhi karena ia telah tinggal di mranggen atas usul KH. Muslih Abdur (pengurus pondok pesantren Futuhiah Mranggen Demak). Akhirnya para ulama Demak bertemu dan memutuskan bahwa KH. Abdullah Mukhti, akan menggantikan KH. Nur Hamid dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Istiqomah.

Kh.Abdullah Mukhti lahir pada 24 Januari 1945, di Demak, sebagai anak kedelapan dari sembilan anak. Dia menghadiri SR (sekolah rakyat) sebagai anak muda dan belajar dengan ayahnya sampai dia berusia sepuluh tahun. Perkembangan sekolah asrama Islam al-Istiqomah mulai berkembang pesat di sektor pembangunan yang dipimpin oleh Kh.Abdullah Mukhti, dengan dukungan kakak laki-lakinya, yaitu Kh.Abdurrahman, yang kemudian membuka sekolah asrama wanita untuk pertama kalinya di bulan Ramadhan pada 1408 jam, di dekat dengan cara yang sama dengan yang baru saja di masa lalu di Surfer pada hari yang sama difin di masa lalu di rumah pada hari. Sangat menonjol yang melibatkan. KH. Abdullah Mu'thi meninggal dunia pada tanggal 28 Januari 2012. Dan hingga saat ini, pengurus pondok pesantren al-Istiqomah diserahkan kepada anaknya K.M.Arif Luqman Hakim, S.Kom.

Letak geografis pesantren Al-istiqomah sangat menguntungkan bagi mobilitas sosial. Bangunan pesantren ini dibangun dengan tandah wakaf dan memiliki total luas bangunan 3.485m<sup>2</sup>. adapun letak bangunan tersebut

- a. Dekat dengan pasar Demak Bintoro di utara.
- b. Sebelah selatan dibatasi oleh terminal Tembiring Demak.
- c. Di sebelah barat dibatasi oleh alun-alun dan Masjid Agung Demak.
- d. Sebelah timur dibatasi oleh makam Sunan Kalijaga Demak.

Berdasarkan posisinya yang strategis di atas pondok pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, diharapkan dapat meningkatkan dakwah Islam dan mendorong tumbuhnya pondok pesantren yang unggul, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak**

Setiap organisasi atau instansi, baik formal maupun informal, memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan tertentu, tidak terkecuali pondok pesantren Al-istiqomah. Berikut adalah visi dan misi yang ingin dicapai:

### a. Visi

Pesantren Al-Istiqomah dimaksudkan untuk menghasilkan generasi yang bertalenta, tangguh, berprestasi, dan selalu berkepribadian Quranni dalam pertumbuhan Demak Bintoro sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan dakwah Islam.

### b. Misi

- 1) Membekali santri dengan informasi yang akan berharga di dunia ini dan akhirat kelak.
- 2) Menjadikan orang yang memiliki Akhlaqul Kharimah kemanapun mereka pergi.
- 3) Mewujudkan santi yang bertaqwa dan bertakwa, berbakti kepada orang tua dan guru, serta bernilai bagi bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Data hasil dokumentasi visi dan misi pondok pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

### 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Struktur organisasi atau pengurus pondok pesantren dirancang untuk menjalankan operasional pondok pesantren sesuai dengan perannya masing-masing. Terlepas dari susunan susunan kepengurusan pondok pesantren al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tahun 2021/2022, akan diberlakukan sebagai berikut:

Pengasuh	: K. M Arif Luqman Hakim, S. Kom.
Penasehat	: K. Haidar Hilmi Abdullah, Al-Hafidz.
Kepada Madrasah	: Gus M. Faiz Lutfhi Hakim.
Ketua	: Amirul Huda.
Wakil Ketua	: Muchlisin.
Sekretaris	: Jamalul Huda. Husnil Mubarak.
Bendahara	: A. Yusuf Rofiqul Anam.
Seksi-seksi	
Keamanan	: Anang Maulana Husni Mubarak Ahmad Makin
Pendidikan	: A. Yusuf Ahmad Baihaqi M. Jamalul Huda.
Jama'ah	: Ahmad Baihaqi Aqil Salim Dzulmali
Kebersihan	: Ahmad Makin Aqil Salim Syahril Muhiddin
Maulidiyyah	: Ahmad Rois Ahmad Yusuf

	Syarifuddin Naja
Khitobiyah	: Abdurrahman Syarofuz Ziyad
Maqom	: Syaroful Muna Dzul Mali Suyanto
Pelistrikan	: Abdurrahman Ahmad Rois Syahril Muhiddin
Humas	: Murodi Siroj Syaikhul Hadi Khoirul Anwar. <sup>3</sup>

Pengurus di atas dipilih dan diseleksi langsung oleh para pengasuh pondok pesantren dan bertanggung jawab kepada mereka. Kantor itu untuk satu tahun. Jika masa berlakunya telah habis, pengasuh akan dipilih kembali dan diangkat oleh pengasuh, namun santri memiliki hak untuk memilih pengasuh pada periode berikutnya tentang calon pengurus pondok pesantren yang baru.

#### 4. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Istiqomah

Pengasuh dan pengurus pondok pesantren membuat dan menyiapkan rencana kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Berikut kalender kegiatan santri pondok pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

##### Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro demak

No	Kegiatan Pondok	Waktu
1	Sebelum Sholat Subuh, dzikir dan berdoa bersama	04.00-04.45
2	Melakukan sholat subuh berjamaah	04.45-05.30
3	Membaca Surah al-Waqiah dan Dzikir <i>ratibul 'atos</i>	05.30-06.00
4	Pembacaan Kitab Ba'da Subuh bagi santri pelajar	06.00-06.30

<sup>3</sup> Data hasil dokumentasi struktur kepengurusan pondok pesantren al istiqomah kembangan bintoro demak tahun 2021/2022.

5	Bagi santri tulen, pengajian pagi Kitab Ba'da	06.00-07.30
6	Pengajian Kitab	09.30-12.00
7	Menunaikan Sholat Dzuhur Berjamaah	12.00-12.30
8	Melakukan Diskusi	14.00-15.30
9	Menunaikan Sholat Ashar Berjamaah	15.30-16.00
10	Ba'da Ashar melakukan pengajian kitab	16.00-17.30
11	Sholat Magrib Berjamaah	18.00-19.00
12	Tadarus Al-Qur'an dan Menghafal <i>Jus 'amma</i>	18.00-19.00
13	Menunaikan Sholat Berjamaah	19.00-19.30
14	Madrasah Diniyyah	20.00-22.00
15	Menunaikan Sholat Malam ( <i>Qiyamullai</i> )	03.00-04.00

**Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan  
Bintoro Demak**

No	Kegiatan	Hari	Waktu
1	Pembacaan Kitab oleh K. Haidar Hilmi Abdullah	Senin	09.30-12.00
2	Pembacaan Kitab oleh K. M. Arif Luqman Hakim	Rabu	09.30-12.00
3	Pembacaan Kitab oleh K. Haidar Hilmi Abdullah	Kamis	09.30-12.00
4	Tahlil serta Sholawat Nariyyah	Malam Jum'at	Ba'da Magribh
5	Dziba' serta Maulid Barzanji	Malam Jum'at	Ba'da Isya
6	Khitobiyyah	Malam Jum'at	20.00-22.00
7	Ziarah ke Makam	Jum'at	06.00-16.30
8	Pembacaan Al Qur'an	Jum'at	13.00-14.00
9	Pembacaan Kitab oleh K. M. Arif Luqman Hakim	Sabtu	09.30-12.00
10	Pembacaan Kitab oleh K. M. Arif Luqman Hakim	Minggu	09.30-12.00
11	Diskusi Kitab Fathul Qorib	Minggu	06.00-09.00
12	Diskusi Sofiatun Najah	Selasa & Rabu	06.00-08.00

**Jadwal Kegiatan Bulanan  
Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak**

No	Kegiatan	Hari	Waktu
1	Manaqib	Sabtu Legi	20.00-22.00
2	Mujahadah (perempuan)	Senin Wage	08.00- selesai
3	Mujahadah (laki-laki)	Kamis Wage	08.00- selese

**Jadwal Kegiatan Tahunan  
Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak**

No	Kegiatan	Bulan
1	Ujian Tengah Semester Madrasah Diniyyah dan Peringatan Haul KH, Abdullah Mukti Badawi	Rabiul Awal
2	Ujian Akhir Semester Madrasah Diniyyah serta Peringatan Haul Pendiri Pondok dan Para Masayikh	Sya'ban

**B. Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah di Ponpes Al-Istiqomah Bintoro Demak**

1. Sejarah Tradisi Mujahadah Senin Wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Pesantren Al-Istiqomah memiliki salah satu amaliyah setiap bulannya, yaitu mujahadah mengaji setiap hari Senin bagi jamaah putri dan Kamis bagi jamaah putra. Berdasarkan penuturan pengasuh pondok pesantren al-Istiqomah, K. M. Arief Lukman, yang menjelaskan asal usul atau sejarah tradisi mujahadah mengaji di Pondok Pesantren al-Istiqomah Kembangan;

“Sejak tahun 1977, saat KH. Abdullah Mukti berkuasa, tradisi mujahadah dipraktikkan secara terbuka. KH. Abdullah Mukti, seorang ulama terkemuka di Kembangan dan pengurus pondok pesantren al-Istiqomah Kembangan. Dalam tradisi mujahadah, KH. Abdullah Mukti memaksudkan, selain sebagai wahana silaturahmi, mujahadah dimaksudkan sebagai media dakwah kepada masyarakat dan sarana pemersatu umat. Dakwah yang dimaksud dalam mujahadah adalah pembacaan ayat-ayat Allah yang berisi dzikir dan doa, dengan maksud untuk menumbuhkan kecintaan atau mahabbah kepada Allah. Jadi, hasil dan tujuan yang diharapkan KH Abdullah Mukti dari prosedur dakwah tersebut ialah setelah mengikuti acara mujahadah terjadi perubahan sikap dan perilaku, sehingga diharapkan tradisi ini dapat membawa perubahan yang signifikan pada diri mereka (terutama dengan keluarganya) menjadi lebih baik, atau pada umumnya memberikan kontrol sosial agar masyarakat tidak melakukan perbuatan yang tidak baik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan K. M. Arief Lukman Khakim, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, tanggal 3 Maret 2022

Maka tujuan dari semua kegiatan tersebut adalah untuk memahami dan mengamalkan Islam, dengan penekanan pada pengamalan agar ikhlas mengenal Allah. Peran lain yang beliau soroti dalam tradisi mujahadah yang berakar adalah pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang menandakan unsur qalbu yang selalu berdo'a kepada Allah untuk menjamin perlindungan dunia dan akhirat. Dan oleh karena itu beliau senantiasa menganjurkan majelis untuk membaca mujahadah yang dibawakan oleh K.M. Arief Lukman S.kom.

Menurut Pak Murodhi, penyelenggara adat mujahadah ialah tradisi mujahadah sebelumnya adalah pengajian selapan yang berlangsung pada hari Kamis wage. Mereka datang kemudian menanyakan tantangan yang dihadapi masing-masing jama'ah, yakni bagaimana melawan hawa nafsu dan mempertahankan hati yang baik. Namun, setelah banyak pembacaan, mayoritas orang yang datang untuk melihat acara tersebut menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, dan dia sangat ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Setelah pengunjung dari kecamatan lain berdatangan, hajatan diganti dengan acara mujahadah dengan tujuan mengajak para santri dan jamaah untuk bersungguh-sungguh dalam berdzikir, berdo'a kepada Allah, dan selalu beribadah kepada-Nya.

Menurut data wawancara, mujahadah merupakan hasil pengajian selapanan yang semula merupakan kegiatan pengajian dari sekelompok orang yang terdiri dari beberapa santri dan tetangga terdekat, kemudian setelah tiba jama'ah dari berbagai kalangan yang berminat mengambil bagian dalam pengajian diganti dengan tradisi mujahadah.

Setiap tradisi, termasuk kebiasaan mujahadah ayat-ayat Alquran di pondok pesantren al-Istiqomah, memiliki gaya tersendiri dalam menjalankannya. Awalnya, KH Abdullah mukti memimpin praktik pembacaan ayat-ayat mujahadah Al-Qur'an pada hari Kamis upah. Sepeninggalnya, anaknya mengambil alih sebagai pengurus pondok pesantren al-Istiqomah, pada hari Senin gaji untuk jemaah putri dan Kamis



gaji untuk jemaah laki-laki. Pelaksanaannya akan berlangsung di Aula pondok pesantren dan di halaman pondok pesantren.

## **2. Praktek Tradisi Mujahadah Senin Wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak**

Sejak awal al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad, dan setiap muslim memiliki keyakinan bahwa al-Qur'an diturunkan sebagai pembantu dan gaya hidup. Dengan itu, setiap muslim dihimbau untuk membaca dan memahami isi al-Qur'an dan mengamalkannya untuk untuk mendapatkan petunjuk dari al-Qur'an. Perbuatan pembacaan al-Qur'an telah dimulai sejak zaman Nabi, khususnya nabi telah sembuh dari infeksi menggunakan strategi ruqiyah dengan membaca surat al-Fatihah, atau telah menghilangkan pesona dengan membaca surat al-Muawwidzatain. Maka dalam hal ini mengahdirkan pemahaman public yang berbeda mengenai pentingnya al-Qur'an melewati kemampuannya sebagai pesan. Serta tindakan membaca al-Qur'an yang berbeda akan muncul sesuai dengan kebiasaan atau kolaborasi sosial individu dalam kehidupan individu.<sup>5</sup>

Di Indonesia pembacaan praktek-praktek yang berkaitan dengan al-Qur'an juga sudah menyebar di berbagai pelosok negeri dan sudah banyak yang dijadikan sebagai ritinitas atau tradisi di dalam kehidupan masyarakat. Misalnya: Yasinan, pembacaan surat yasin yang dilakukan setiap malam jum'at setelah shalat magrib, pembacaan surat sudah tidak asing lagi kalau ditinjau dari kebiasaan masyarakat Indonesia, terutama didalam pulau Jawa. Dalam fenomena ini biasa disebut dengan fenomena sosial budaya. Penerimaan orang yang berbeda terhadap al-Qur'an dapat membuat perbedaan dalam melahirkan tradisi baru yang sesuai dengan pemahaman dan gejala sosial di tempat-tempat tertentu, yaitu: seperti tradisi khataman, tradisi mujahadah pembacaan ayat-ayat pilihan, tradisi simaan dan lain-dain. Sedangkan pembacaan Mujahadah di pondok al-Istiqomah

---

<sup>5</sup> Muhammad Amin, *Resepsi masyarakat Terhadap Al-Qur'an (pengantar Menuju Metode Living Qur'an)*, *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Vol. 21. No. 2 (2022), h. 290-203

Kemabangan Bintoro Demak hanya mengambil beberapa surah yang terpilih yaitu: pembacaan suarah al-Fatihah, surah Yasin, Surah al-Fill, surah al-Ikhas, al-Falaq, surah an-Nas. Pembacaan mujahadah tersebut sudah ditetapkan sebagai pembacaan mujahadah di setiap selapan sekali pada hari seni wage untuk jama'ah perempuan dan jama'ah laki-laki setipa Kamis wage.

Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan lurah putra ponpes al-Istiqomah Kembangan mengenai kegiatan mujahadah yang menjelaskan sebagai berikut:

“Mujahadah ayat-ayat al-Qur'an awalnya dirintis oleh KH. Abdullah Mukti sebagai sarana berdzikir dan berdo'a bersama setiap sebulan sekali pada hari Kamis wage, kemudian setelah beliau wafat, mujahadah diganti pada hari Senin wage dan Kamis wage yang diisi K. M. Arief Lukman anak beliau dan selaku pengasuh ponpes al-Istiqomah sekarang. Sebelum mujahadah dimulai, sambil menunggu jama'ah datang biasa diisi dengan rebana putra putri. Setelah pada datang acara tersebut langsung dimulai dengan salam oleh pemimpin acara. Adapun yang memimpin acara biasanya giliran terkadang K. M. Arief Lukman selaku pengasuh pondok dan Pak Murodi selaku ketua acara mujahadah. Setelah salam dilanjutkan dengan hadroh kemudian dilanjutkan dengan pembacaan mujahadah, nariyah, istirahat yang diiringi dengan rebana, shalar Sunnah, mauidzoh hasanah, do'a dan terakhit penutup”.

Sedangkan dari wawancara dengan penasehat putri yang merupakan paling tua dipondok atau yang sudah lama berada dipondok disini menuturkan bahwa;

“Santri wati ketika pembacaan mujahadah berlangsung dibagi satu juz untuk satu anak bagi mereka yang suci sehingga mendapatkan 3 atau 4 khataman. Semua itu dengan maksud agar mujahadah berjalan khitmat dan tidak ada jama'ah yang berbicara sendiri”.<sup>6</sup>

Pertama-tama, latihan membaca diawali dengan rebana atau doa dari para siswa sambil menunggu jemaah datang. Setelah rebana selesai dan jama'ah mulai hadir, mujahadah yang memimpin dilanjutkan dengan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Stani Nur Selaku Penasehat Santri Palinglama di Pondok Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, tanggal, 3 Maret 2022.

tawaasul/hadhoroh, dilanjutkan dengan mujahadah membaca ayat-ayat Alquran. Istirahat, mauiddzoh perbendaharaan doa, dan penutup setelah membaca sholawat nariyah. Sedangkan saat mujahadah dibacakan, Satri Putri membacakan satu juz yang telah dibagikan untuk mendapatkan 3 sampai 4 khataman, memastikan mujahadah berlangsung dengan khusyuk.

Berikut susunan khusus bacaan mujahadah;

Bismillahirrahmanirrahim.

1. Al-Fatihah (13x)

Ketika sampai baca'an  $\text{إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ}$  (dibaca 100x)

2. Surat Yā Sīn (1x)

Ketika sampai baca'an:

$\text{ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ}$  (dibaca 14x),  $\text{سَلَّمَ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ}$  (dibaca 16x)

Kemudian berdo'a:

$\text{اللَّهُمَّ سَلِّمْنَا مِنْ آفَةِ الدُّنْيَا وَفِتْنَتِهَا}$ , (dibaca 7x).

$\text{أُولَئِكَ الَّذِينَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ بِتَقْدِيرِ عَلِيِّ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ , وَهُوَ الْحَقُّ الْعَلِيمُ}$  (dibaca 4x).

$\text{إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ}$  (dibaca 70x).

3. Surat al-fil (1x)

Setiap sampai baca'an "تَرْمِيهِمْ" (dibaca 100x)

4. Surat al-Ikhlās (3x)
5. Surat al-Falq (3x)
6. Surat an-Nas (3x)

### 3. Pemaknaan Santri dan Masyarakat terhadap Tradisi Mujahadah Senin Wage di Ponpes Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Tentunya akan mempertemukan berbagai lapisan masyarakat, baik dari kalangan abangan maupun kyai, untuk semua kepentingan. Demikian pula di Pondok Pesantren al-Istiqomah, yang dihadiri oleh jamaah yang beragam, kebiasaan membaca ayat-ayat mujahadah Alquran diikuti, karena setiap jamaah harus memiliki pemahaman dan tujuan tertentu saat

melakukan apa yang mereka inginkan. Karena tujuan adalah rencana ideal yang ingin dicapai manusia, karena manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran dalam pemikiran.

Wawancara pertama dari pengasuh Ponpes al-Istiqomah K.M Arief Lukman Khakim, S.kom. sebagai berikut:

“Beliau menganjurkan untuk selalu membiasakan diri membaca Alquran. Dengan diselenggarakannya mujahadah di pondok pesantren ini, para santri dan jamaah mujahadah diajak untuk membiasakan diri membaca al-qur an dan memperoleh pemahaman dasar tentang isinya. Karena Al-Qur'an adalah firman Tuhan dan berfungsi sebagai benteng dan panduan abadi kita. Sebab, saat ini, jika kita tidak bisa menguatkan diri sendiri, siapa lagi yang bisa? Maka saya berharap para jamaah mujahadah dan para santri dapat istiqomah agar praktik-praktik tersebut tetap hidup baik di pesantren maupun di masyarakat. Karena hanya merekalah yang mampu menjaga kehidupannya, dan insyaallah kehidupan yang akan mereka jalani kedepannya akan lebih baik”<sup>7</sup>.

Pemahaman dari salah satu jama'ah mujahadah di Ponpes al-Istiqomah setelah mengikuti pembaca'an mujahadah ayat-ayat pilihan sebagai berikut:

“Latihan mujahadah adalah metode berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, namun pelajaran yang paling signifikan adalah agar saya bisa lebih dekat dengan Al-Qur'an, yang merupakan panduan manusia untuk mengatasi semua kerumitan ini. Meski telah membaca Alquran beberapa kali, dia tidak pernah bosan. Mengadakan Mujahadah di Pesantren Al-Istiqomah juga mendorong saya untuk belajar mengaji setiap hari dan mengimplementasikan gagasan bahwa tiada hari tanpa Al-Qur'an”<sup>8</sup>.

Adapun pemahaman dari salah satu santri Ponpes al-Istiqomah setelah mengikuti tradisi mujahadah sebagai berikut:

“Mujahadah adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah Saw. Tetapi selain itu menurut saya mujahadah adalah sebagai sarana berkumpul dengan ulama' karena didalam mujahadah banyak ustadzah, kyai, masyarakt dan santri-santri. Tidak hanya itu setelah mengikuti mujahadah hati terasa tenang, damai, tentrem dan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan K. M. Arief Lukman Khakim, S. kom selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, tanggal 3 Maret 2022

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Mas'adah selaku jama'ah mujahadah di Ponpes al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, tanggal 21 februari 22

bersemangat memperbaiki niat untuk melakukan kebaikan. Senantiasa mentaati peraturan pondok dan senantiasa sebagai tabungan ibadah kita di akhirat nanti”<sup>9</sup>.

Lebih lanjut, tradisi mujahadah merupakan tradisi baik yang harus dilestarikan karena banyak dampak yang dirasakan setelah mengikuti tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah, antara lain dampak pada bidang perilaku, sosial, psikologis, dan spiritual, sebagai satu jam' ah pengalaman warga sekitar Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan.

“Kegiatan mujahadah juga berpengaruh pada bidang social seperti halnya terjadinya gotong royong antara santri dan masyarakat sekitar yang mengikuti jama'ah mujahadah. Jika pondok membutuhkan sesuatu masyarakat sekitar akan membantu dalam bentuk apapun. Karena saya sadar bahwa hidup itu bersama-sama, saling membantu satu dengan yang lainnya dan saling mengasihi satu sama lain”<sup>10</sup>.

Proses seseorang dan lingkungan yang memengaruhi keduanya dapat berubah. Karena jika lingkungannya buruk, maka perilaku di sekitarnya juga akan buruk. Karena jama'ah terbiasa dengan sikap positif, maka jama'ah yang melakukan tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah akan tertular akhlak yang baik.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Eva Mujiarti selaku salah satu santri yang ikut dalam tradisi mujahadah di ponpes al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, tanggal 22 Juni 2022

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan masyarakat sekitar Ibu Khumaedah yang ikut dalam acara mujahadah di Ponpes al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, tanggal 2 Maret 2022

**BAB IV**  
**ANALISIS PRAKTEK PEMBACAAN AYAT-AYAT PILIHAN**  
**DALAM TRADISI MUJAHADAH SENIN WAGE DI PONPES AL-**  
**ISTIQOMAH KEMBANGAN BINTORO DEMAK**

**A. Sejarah Tradisi Mujahadah Senin Wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak**



Tradisi mujahadah di ponpes al-Istiqomah diselenggarakan secara terbuka sejak tahun 1977 yang dipimpin langsung oleh KH. Abdullah Mukti, yang mana beliau adalah salah satu tokoh ulama di desa Kembangan sekaligus pendiri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Dulunya tradisi mujahadah adalah suatu pengajian selapangan yang dilakukan selapan sekali di hari kamis wage, awal mula pengajian mujahadah tersebut hanya sekitar 30 orang dari golongan masyarakat yang terdiri dari golongan masyarakat dan para santri, pada waktu itu mereka datang lalu menanyakan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing jama'ah mujahadah yakni untuk mengatasi hawa nafsu dan bagaimana cara menjaga hati yang baik. Kemudian acara pengajian tersebut diganti dengan acara mujahadahan, dengan maksud untuk mengajak para santri dan para masyarakat untuk bersungguh-sungguh dalam berzdikir dan berdo'a kepada Allah dan selalu cinta kepadanya, namun setelah beberapa kali pelaksanaan mujahadah banyak sekali tamu yang datang serta menyaksikan acara tersebut menyatakan minat yang cukup tinggi, kemudian beliau berkemauan besar untuk mengikuti kegiatan tersebut,

dengan maksud untuk menentramkan qolbu (hati) mereka dengan sungguh-sungguh dengan itu kehadiran para jama'ah semakin rutin.

Dalam tradisi mujahadah tersebut, KH. Abdullah Mukti bertujuan bahwa, disamping sebagai wahana bermunajad, tawakkal juga berbaksud sebagai wahana silaturahmi dan sebagai media dakwah dan jalan untuk mempersatu ummat. Dakwah yang beliau maksud adalah dimana dalam tradisi mujahadah tersebut adalah pembacaan kalam-kalam Allah yang berisi tentang dzikir-dzikir dan do'a-do'a dengan maksud untuk menumbuhkan kecintaan atau mahabbah kepada Allah Swt. Maka dengan proses dakwah tersebut hasil yang diharapkan dari pengasuh pondok pesantren al-Istiqomah antara lain adanya perubahan sikap dan perilaku yang muncul setelah mereka mengikuti acara mujahadah, sehingga dengan kegiatan mujahadah diharapkan mampu memiliki daya rubah yang signifikan terhadap dirinya khususnya beserta keluarga menjadi lebih baik. Jadi maksud dari keseluruhan kegiatan mujahadah tersebut adalah pemahaman dan pelaksanaan islam dengan penekanan amaliyah untuk bersungguh-sungguh dalam mengenal Allah Swt.

Dalam berkembangnya tradisi mujahadah di pondok pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak ini, dapat menjadi kedzaliman masyarakat dan para santri untuk bersemangat dalam melaksanakan ibadah, bekerja dan sebagainya untuk mencapai ridho Allah Swt. Dalam turun waktu yang relative singkat, akhirnya jama'ah yang mengikuti mujahadah mencapai ribuan orang yang terdiri dari jama'ah laki-laki dan perempuan. Dengan begitu kegiatan mujahadah tersebut akhirnya dibagi menjadi dua bagian, senin wage untuk jama'ah perempuan dan kamis wage untuk jama'ah laki-laki yang dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

Setiap tradisi mempunyai berbagai latar belakang atau sejarah yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya, begitu pula dengan tradisi mujahadah ayat-ayat al-Qur'an di Ponpes Al-Istiqomah. Pada awalnya praktik pembacaan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an dipimpin langsung oleh KH Abdullah Mukti pada kamis wage. Setelah beliau wafat pelaksanaan mujahadah dipimpin oleh

anak beliau K. Arief Lukman Khakim, selaku pengasuh pondok pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada senin wage untuk jama'ah perempuan dan kamis wage untuk jama'ah laki-laki. Adapun tempat pelaksanaannya di Aula pondok dan halaman pondok pesantren.

## **B. Praktek Tradisi Mujahadah Senin Wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak**

Mujahadah adalah suatu dzikir dan do'a bersama untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt yang bertujuan agar keinginan atau hajatnya mudah terkabulkan. Sedangkan di pondok pesantren al-Istiqomah ini dzikir yang diambil dari petikan surat atau ayat-ayat yang ada didalam al-Qur'an. Sehingga disebut dengan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an.

Tradisi pembacaan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an di Ponpes Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dilakukan 35 sehari atau biasa di sebut selapan sekali pada senin wage untuk jama'ah perempuan dan kamis wage untuk jama'ah laki-laki. Prosesi pembacaan mujahadah dimulai dengan rabana oleh para santri sambil menunggu para jama'ah hadir. Setelah jama'ah hadir acara tersebut langsung dimulai dengan salah seorang pemimpin. Adapun yang memimpin mujahadah tersebut biasanya bergantian antara bapak pengasuh pondok pesantren K.M. Arief Lukman Khakim dan bapak Murodhi. Acara dibuka dengan salam dilanjut pembacaan mujahadah, pelaksanaan mujahadah ini dilaksanakan pada waktu pagi hari dimulai jam 07-00 WIB-seleseai. Sedangkan rangkaian acara mujahadah dimulai dengan rabbana yang diringi oleh para santri, lalu pembacaan mujahadah, shalawat nariyah, istirahat, shalat sunnah dan setelah itu didiisi pengajian (ceramah keagamaan) mengenai masalah aqidah, akhlak dan syariat setelah itu para jama'ah menjalankan shalat berjamaah yang dipimpin oleh M Arief Lukman adapaun shalat sunnah yang dikerjakan adalah shalat dhuha, Hajat, tasbih. Setelah waktu dzuhur kemudian melakukan shalat dzuhur. Sedangkan buat para santri putri biasanya dibagi satu juz per orang hingga mendapatkan 3 atau 4 khataman. Agar mujahadah berjalan dengan khitmat dan tidak ada jama'ah yang berbiacara sendiri.



Praktek pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi mujahadah di Ponpes al-Istiqomah ini termasuk wujud berinteraksi dengan al-Qur'an tidak hanya itu saja, dengan adanya mujahadah ayat-ayat al-Qur'an di Ponpes al-Istiqomah ini secara tidak langsung mengajak para pelaku mujahadah untuk senantiasa membaca al-Qur'an sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Mujahadah ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca di Ponpes al-Istiqomah yang secara khusus disusun oleh K. M. Arief Lukman Khakim yang diperoleh dari ayahnya pendiri Pondok Pesantren al-Istiqomah K.H. Ahmad Badawi. Karena beliau melihat mujahadah itu saat perlu diterapkan di kalangan santri dan masyarakat sebagai salah satu bentuk tirakat santri dan para jama'ah.

Berikut ini adalah susunan bacaan mujahadah;

Bismillahirrahmanirrahim...

1. Al-Fatihah (13x)

Ketika sampai baca'an  $\text{إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ}$  (dibaca 100x)

2. Surat Yā Sīn (1x)

Ketika sampai baca'an:

$\text{ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ}$  (dibaca 14x),  $\text{سَلَّمَ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ}$  (dibaca 16x)

Kemudian berdo'a :

$\text{اللَّهُمَّ سَلِّمْنا مِنْ آفةِ الدُّنْيَا وَفِتْنَتِهَا}$  (dibaca 7x).

$\text{أُولَئِكَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ بِتَقْدِيرِ عَلِيٍّ أَنْ يَخْلُقَ مِنْهُمْ بَلَىٰ ، وَهُوَ الْحَقُّ الْعَلِيمُ}$  (dibaca 4x)

$\text{إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ}$  (dibaca 7x).

3. Surat al- fīl (1x)

Setiap sampai baca'an "تَرْمِيهِمْ" (dibaca 1000x)

4. Surat al-Ikhlās (3x)

5. Surat al-Falaq (3x)

6. Surat an-Nas (3x)

Praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi mujahadah merupakan wujud pengalaman bergaul terhadap al-Qur'an. Tidak hanya

membaca saja tetapi harus disertai dengan penghayatan agar bisa mendapatkan suatu pemaknaan dan pemahaman dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca. Agar apa saja yang disampaikan didalam al-Qur'an dapat masuk kepada diri masing-masing pembaca.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya; “dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadaku tentang Aku, maka Jawablah, bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepadaku, maka hendaklah mereka itu memenuhi segala perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al-Baqarah[02]: 186).<sup>1</sup>

Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya al-Misbah menjelaskan bahwa ayat diatas memerintahkan agar percaya kepada-Nya. Bukan sekedar mengakui keesaan-Nya saja, tetapi harus percaya bahwa Dia akan memilih yang terbaik untuk si pemohon. Karena dalam ayat diatas dijelaskan bahwa manusia harus selalu berikhtiar dalam melakukan segala hal dan selalu berdo'a kepada Allah. Dalam berdo'a tentunya harus disertai dengan kesungguhan dan keyakinan agar Allah mengabulkan do'a yang telah diminta. Selain itu, sebagai manusia harus bertawakkal dan berserah diri kepada Allah SWT. Karena itu percayalah kepada Allah seperti sabda Nabi Muhammad Saw: “berdo'alah kepada Allah disertai dengan keyakinan penuh bahwa Allah akan memperkenankan”. Itu semua agar kamu selalu berada dalam kebenaran. Yakni, dapat mengetahui jalan yang terbaik serta bertindak tepat, baik menyangkut soal dunia maupun akhirat.<sup>2</sup>

Begitu pula dengan pemilihan ayat-ayat yang dibaca dalam mujahadah. Pasti pengasuh atau pembuatnya mempunyai maksud dan tujuan tersendiri mengenai dipilihnya ayat atau surat tersebut. Karena

<sup>1</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bogor: PT. Hati Emas, 2014), h. 29

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 493.

sebagai seorang muslim harus yakin dan percaya terhadap al-Qur'an yang merupakan rukun iman dan al-Qur'an merupakan kitab suci yang disakralkan dan tidak ada keraguan sedikitpun dari sisi yang terdapat dalam al-Qur'an. Seperti halnya dalam surat al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

artinya: kitab al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya: petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. Al-Baqarah[2]: 2).<sup>3</sup>

Beliau menjelaskan ayat tersebut لَا رَيْبَ فِيهِ yang bermakna “tidak ada keraguan didalam al-Qur'an” inti dari kalimat diatas adalah kita berkewajiban mengimani al-Qur'an tanpa ragu-ragu dan al-Qur'an merupakan kitab petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia.

Adapun pemaknaan dari ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi mujahadah di pondok pesantren al-Istiqomah Bintoro Demak adalah:

a. Pembacaan surat al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \_ ١

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \_ ٢

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \_ ٣

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \_ ٤

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \_ ٥

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \_ ٦

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ \_ ٧

Artinya: 1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, 2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, 3. Maha Pemurah lagi Maha penyayang, 4. Yang menguasai di hari Pembalasan, 5. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan, 6. Tunjukilah kami kejalan yang lurus, 7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka: bukan (jalan) mereka yang dimurkai

<sup>3</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bogor: PT. Hati Emas, 2014), h. 2

*dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. Al-Fatihah[01]: 1-7).*<sup>4</sup>

Dalam ranah interpretasi al-Qur'an. Surat al-Fatihah seringkali disebut sebagai muqaddimah al-Qur'an yang dapat memberikan benang merah dalam ajaran Allah SWT. Al-Fatihah juga sudah ditetapkan sebagai surat wajib dalam shalat. Paling tidak kita membaca surat al-Fatihah dalam sehari semalam seorang muslim membaca surat al-Fatihah sebanyak 17 kali, sesuai jumlah rekaat shalat wajib.

Abu al-Hasan al-Harrali dalam bukunya Miftah al-Bad al-Muqaffal Li Fahmi al-Qur'an al-Munazzal sebagaimana yang dikutip Quraish Shihab mengatakan:

“al-Fatihah adalah induk al-Qur'an, karena ayat-ayat dalam al-Qur'an seluruhnya sudah terperinci melalui kesimpulan yang ditemukan pada ayat-ayat al-Fatihah. Dalam tiga ayat pertama surat al-Fatihah mencakup makna-makna yang dikandung oleh *Asmaul-Husna* (nama-nama Allah yang Indah). Semua perincian yang sudah terdapat dalam al-Qur'an menyangkut nama Allah yang bersumber dari ayat ketiga. Ketiga ayat terakhir dari firman-Nya yang berbunyi: *Ihdina ash-shirath al-Mustaqim*, mencakup segala yang meliputi urusan mahluk dalam mencapai Allah dan menoleh untuk meraih rahma-Nya, serta mengesampingkan selain-Nya. Sedangkan dalam segala sesuatu yang menjadi penghubung antara mahluk dan khaliq sudah terperinci dalam firman-Nya: *Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in.*”

Dalam surat al-Fatihah merupakan surat yang ayat-ayatnya berisi dengan do'a-do'a. Bahkan surat al-Fatihah juga diawali dengan baca'an ta'awudz yang juga berisi do'a, yaitu bahwa kita sebagai manusia meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk.<sup>5</sup>

Pembacaan surat al-fatihah dalam mujahadah di Ponpes al-Istiqomah Kembangan Demak dibaca hingga 13x dan ketika sampai bacaan:

---

<sup>4</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bogor: PT. Hati Emas, 2014), h. 1

<sup>5</sup> Zaenal Arifin, *Sabibul Khoirot Jalan Menuju Kebaikan*, (Surabaya: Quntum Media, 2013), h. 167.

“*Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in*” dalam baca'an tersebut dibaca sebanyak 100x, karena ayat tersebut menjelaskan inti dari kehidupan manusia yang artinya: hanyalah untuk menyembah dan berdo'a kepada-Nya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.* (QS. Az-Zariyat[51]: 56).<sup>6</sup>

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa apabila membaca ( *إِيَّاكَ* ) ( *نَعْبُدُ* ) “*iyyaka na'budu*”, Allah menyambut dengan firman-Nya yaitu: “benar apa yang diucapkan hamba-Ku, hanya aku yang disembahnya. Ku persilahkan kamu semua, akan Ku beri ganjaran atas pengabdianmu, ganjaran yang menjadikan semua yang berbeda ibadah dengannya akan merasa iri dengan ganjaran itu.” Dan apabila ia membaca ( *وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ* ) “*wa iyyaka nasta'in*”, Allah berfirman: “kepada-Ku hamba-Ku meminta pertolongan dan perlindungan, Ku persaksikan kamu, pasti Allah akan membantu segala urusannya, akan Ku tolong ia dalam kesulitannya serta akan Ku bikbing ia ketika salam saat-saat krisis-Nya”.

Adapun keutamaan dari al-Fatihah sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Surah teragung dalam al-Qur'an
- 2) Keagungan surah al-Fatihah melebihi kitab Taurat dan Injil
- 3) Surah yang dibaca ketika shalat, kecuali bagi mereka yang belum menghafalnya
- 4) Pintu langit dibuka ketika diturunkan al-Fatihah dan berfungsi sebagai cahaya penerang keimanan dan keikhlasan hati
- 5) Sebagai obat penyembuh penyakit atau *Rukiyyah*.<sup>7</sup>

#### b. Pembaca'an surah Yasin

<sup>6</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bogor: PT. Hati Emas, 2014), h. 520

<sup>7</sup> Zaenal Arifin, *Sabibul Khoirot Jalan Menuju Kebaikan*, h. 167-168

Suarah yasin yang dipakai dalam bacaan mujahadah merupakan suatu fadhilah. Yasin fadhilah merupakan yasin ayat-ayat tertentu yang dibaca beberapa kali dan itupun sudah mendapat ijazah dari orang-orang yang berilmu. Didalam pembacaan mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah yasin fadhilah tersebut karang dari pendiri Ponpes al-Istiqomah K.H. Abdullah Mukhti. Dalam mujahadah ini suarah yasin hanya dibaca sekali tetapi ada ayat-ayat tertentu yang dibaca secara berulang-ulang. Seperti halnya dalam ayat ke 38 surah yasin yaitu dibaca sebanyak 14x.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ  
الْعَلِيمِ

Artinya: *Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.* (QS. Yasin[36]: 38).<sup>8</sup>

Maksud dari ayat diatas mengingatkan kepada jama'ah bahwa Allah lah yang mempunyai ketetapan yang tidak dapat ditentang dan tidak bisa di cegah. Dia yang Maha mengetahui semua gerakan dan semua yang diam. Didalam surah al-An'am dijelaskan:

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ  
حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya: *Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat dan menjadikan matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.* (QS. al-An'am[06]: 96).<sup>9</sup>

Kemudian ketika sampai ayat ke 58 yang berbunyi:

سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ

Artinya: *(kepada mereka dikatakan): "salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan yang Maha penyayang.* (QS. Yasin[36]: 58).<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bogor: PT. Hati Emas, 2014), h.

<sup>9</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 440

<sup>10</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 440

Dalam ayat tersebut diulang hingga 16x kemudian setelah membaca ayat tersebut membaca do'a ( *اَللّٰهُمَّ سَلِّمْنَا مِنْ اَفَةِ الدُّنْيَا وَفِتْنَتِهَا* ) yang artinya: *Ya Allah selamatkanlah kami dari kejelekan dunia dan fitnahnya.* Do'a tersebut diulang sebanyak 7x yang bertujuan agar para jama'ah mujahadah di Ponpes tersebut terjaga dari kejelekan dan fitnah dunia. Mereka melakukannya secara bersungguh-sungguh dalam penuh keyakinan dalam diri mereka.

أَوْلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَنْ  
يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ ۚ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

Artinya; *Dan tidaklah tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia berkuasa.*(QS. Yasin[36]: 81).<sup>11</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang Tuhanlah yang berkuasa untuk menciptakan langit dan bumi serta berkuasa dalam menciptakan mereka menjadi hidup kembali sebagaimana Dia memulai penciptaan mereka.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: *Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “jadilah” maka terjadilah ia.* (QS. Yasin[36]: 82).<sup>12</sup>

Dalam firman-Nya *Kun Fa yakun* telah memberi ilustrasi bahwasanya Allah hendak menciptakan segala sesuatu itu dapat terjadi seketika dan dengan sangat cepat secepat kata diatas yang berbunyi “*Kun*” bahkan bisa lebih cepat dari itu. Ayat tersebut hanya memberi ilustrasi atas kekuasaannya dan bermaksud memberi kebutuhannya kepada sesuatu apapun. Maka dari itu jangan menduka bahwa semua ciptaan-Nya tercipta dengan sangat cepat. Tidak semua ciptaan Allah tercipta dalam waktu yang

<sup>11</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bogor: PT. Hati Emas, 2014), h. 441

<sup>12</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 441

dikehendaki, ada yang seketika dan ada juga yang berproses lama, semua itu tergantung dari kehendak-Nya yang penuh dengan hikmah dalam kebijaksanaan-Nya.

Didalam surah Yasin merupakan Qolbunya al-Qur'an seperti hadist Rasulullah Saw yang berbunyi :

يس قلب القرآن

Artinya: “surah yasin merupakan *Qalbu al-Qur'an*”.

Surah Yasin mempunyai keutamaan tersendiri diantaranya adalah:

- 1) Mendapatkan pahala 10x membaca al-Qur'an

Dari Annas RA: “ sesungguhnya Nabi Muhammad Saw bersabda,” setiap sesuatu mempunyai hati, adapaunhati al-Qur'an adalah surah Yasin. Barang siapa membaca suarah Yasin maka Allah akan menulis baginya pagala membaca al-Qur'an 10x, selain surah Yasin” (RH. Ad-Tirmidzi).

- 2) Diampuni dosa-dosanya

Dari Junab RA, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda:”barangsiapa yang membaca surat Yasin pada malam hari hanya karena Allah Swt, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya”. Pada awal surat yasin ini berbicara tentang al-Qur'an dan Nabi Muhammad Saw yang berfungsi sebagai pemberi peringatan kepada para pembangkang. Khususnya kepada yang mengingkari keesaan Allah, kerasulan Nabi-Nya, serta keniscayaan kiamat. Dan akhir surat ini yaitu memerintahkan Nabi untuk tidak menghiraukan kedurhakaan kaum musrikin, ia juga menjelaskan bukti kuasa dan keesaanya serta keniscayaan kiamat. Ia diakhiri dengan pernyataan tentang kesucian Allah dalam sifat, dzat, perbuatan dan bahwa semua akan kembali kepada-Nya untuk diberi balasan dan ganjaran. Demikian dengan kandungan isi surat Yasin, serta mengundang setiap pembaca atau pendengarnya untuk lebih menyakini keesaan Allah, kerasulan serta keniscayaan hari pembalasan.<sup>13</sup>

- c. Pembacaan Surat al- fil

---

<sup>13</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah vol. 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 202.



أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْدَابِ الْفِيلِ - 1

أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضَلُّيلٍ - 2

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ - 3

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ - 4

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ - 5

Artinya: 1). Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara gajah?, 2). Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan ka'bah) itu sia-sia? 3). Dan dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong. 4). yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, 5). Lalu dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat). (QS. Al-Fil[105]: 1-5).<sup>14</sup>

Tema utama dalam mujahadah ini adalah uraian tentang kegagalan upaya ekspansi yang dilakukan oleh Abrahah al-Asyram al-Habasyi dengan pasukan bergajahnya yang dikerahkandari arah yaman menuju Makkah untuk menghancurkan ka'bah. Adapun tujuan utama surah ini adalah pembuktian tentang kebenaran uraian pada akhir surah yang menyangkut kebinasaan para pendurhaka.<sup>15</sup>

Adapaun keutamaan atau fadhilah membaca suart al-Fil adalah sebagai berikut:

- 1) Wirid untuk memperoleh kemenangan
- 2) Amalan agar selamat dari marabahnya

#### d. Pembacaan Suart Al-Ikhlâs

<sup>14</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bogor: PT. Hati Emas, 2014), h. 601

<sup>15</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 613

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - 1

اللَّهُ الصَّمَدُ - 2

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ - 3

وَلَمْ يَكُنْ لَهٗ كُفُوًا أَحَدٌ - 4

Artinya: 1). *Katakanlah: “Dia-lah Allah, yang Maha Esa. 2). Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3). Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. 4). Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”* (QS. Al-Ikhlâs[112]:1-4).<sup>16</sup>

Ayat diatas menjelaskan: katakanlah, wahai Nabi Muhammad Saw, siapa yang bertanya kepadamu bahkan kepada siapapun bahwa Dia yang Wajib wujud-Nya dan yang berhak di sembah adalah Tuhan yang Maha Esa (Allah). Keesaan Allah SWT yaitu mencakup beberapa bagian diantaranya; keesaan sifat, keesaan dzat, keesaan perbuatan serta keesaan dalam beribadah kepada-Nya.

*Pertama*, keesaan sifat mengandung arti bahwa Allah SWT memiliki sifat yang tidak sama dalam substansi dan kapasitas-Nya dengan sifat makhluk, walaupun dari segi bahasa telah menunjukkan sifat tersebut adalah sama. *Kedua*, keesaan dzat adalah mengandung pengertian bahwa seseorang harus percaya bahwa Allah SWT tidak terdiri dari unsur-unsur atau bagian-bagian. *Ketiga*, keesaan dalam perbuatan adalah mengandung arti bahwa segala sesuatu yang ada pada dunia ini baik system kerjanya maupun sebab dan wujudnya semua adalah segala hasil perbuatan Allah SWT semata. *Keempat*, adalah beribadah secara tulus kepada-Nya mempunyai arti segala macam aktifitas yang dilakukan demi Allah SWT. Secara keseluruhan tersebut adalah ibadah Mahdah (murni). Mengesaakn Allah dalam beribadah adalah menuntut manusia untuk melaksanakan

<sup>16</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' wal Huffazh NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah al-Qur'an dan terjemah*, (Bogor: PT. Hati Emas, 2014), h. 604

segala sesuatu demi Allah atau karena Allah SWT baik sesuatu itu dalam bentuk ibadah mahdoh maupun selainnya.<sup>17</sup>

Pada ayat kedua surat al-Ihklas menjelaskan tentang suatu kebutuhan makhluk-Nya, yaitu bermaksud hanya Allah Swt yang Maha Esa, yakni tumpuan harapan yang dituju oleh semua makhluk guna untuk memenuhi suatu kebutuhan, permintaan, yang bergantung kepada Allah untuk meminta sesuatu. Umumnya pakar bahasa dan pakar tafsir memahami arti *as-Shamad* yaitu bahwa Allah adalah suatu dzat yang menaruh semua harapan makhluk, Allah yang di dambakan dalam pemenuhan kebutuhan makhluk serta penanggulangan kesulitan mereka.

Fadhilah dari surat al-Ikhlis diantaranya adalah:

- 1) Surat al-Ikhlis sama dengan sepertiga malam al-Qur'an.

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِذْمَا لِيَدْعُ عَلٍ تُلْتِ الْفُرْآنُ

Artinya: “Demi Tuhan yang jiwaku berada di dalam genggamannya kekuasaan-Nya, Sesungguhnya surat al-Ikhlis benar-benar sebanding dengan sepertiga al-Qur'an”.

- 2) Kecintaan terhadap al-Ikhlis memasukkan kedalam surga

حُبُّكَ إِيَّاهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ

Artinya: “Kecintaan terhadap surat al-Ikhlis adalah dalam memasukkanmu kedalam surga Allah”.

- e. Pembacaan Surat Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ - 1

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ - 2

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ - 3

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ - 4

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ - 5

<sup>17</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*, H. 714-719

Artinya: 1), Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), 2). dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, 3), dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4). dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), 5). dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki".(QS. Al-Falaq; 1-5)<sup>18</sup>

Surah al-Falaq terdiri dari lima ayat dan berada pada urutan ke 113 mempunyai arti cuaca subuh yang terdapat di dalam al-Qur'an. Penamaan surah al-Falaq merupakan surah makkiyah turun sebelum Nabi hijrah ke Madinah, berdasarkan sebab turunnya ayat, di mana kaum musyrikin berusaha mencelakai Nabi dengan ain atau pandangan mata yang merusak.

f. Pembacaan Surat An-Nas

1 - قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

2 - مَلِكِ النَّاسِ

3 - إِلَهِ النَّاسِ

4 - مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

5 - الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

6 - مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya: 1). Katakanlah (Nabi Muhammad), "Aku berlindung kepada Tuhan manusia, 2). raja manusia, 3). sembahman manusia, 4). dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi, 5). yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6). dari (golongan) jin dan manusia."<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' wal Huffazh NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah al-Qur'an dan terjemah*, (Bogor: PT. Hati Emas, 2014), h. 604

<sup>19</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' wal Huffazh NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah al-Qur'an dan terjemah*, h. 604

Surat ini mencakup permohonan perlindungan yang dimintai perlindungan dan apa yang dimintakan perlindungan. Yang dimintai perlindungan yaitu Tuhan manusia, malik manusia dan illah manusia.

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah kesempurnaan dalam aqidah yang terdapat pada ayat-ayat tersebut karena adanya penyebutan secara jelas mengenai tentang tauhid Rububiyah, tauhid Mulkiyah dan tauhid Uluhiyyah. Ketida tersebut telah dipaparkan dalam surat an-Nas dalam bentuk idhofat (kata majemuk) yang telah disandarkan dalam bentuk kata an-nas yang berarti manusia.

### **C. Pemaknaan Santri dan Masyarakat terhadap Tradisi Mujahadah Senin Wage di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.**

Dalam arena tradisi tentunya akan mempertemukan berbagai segmen masyarakat. Pada dasarnya mereka yang dari berbagai kalangan akan bertemu di suatu majlis untuk suatu kepentingan. Begitu pula dengan tradisi pembacaan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an di pondok pesantren al Istiqomah yang diikuti oleh berbagai jama'ah.

Adapun pemahaman santri dan masyarakat yang mengikuti kegiatan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an diantaranya:

1. Mendekatkan diri kepada Allah Swt sehingga terciptanya ketenangan dalam kehidupan
2. Menumbuhkan rasa tawakkal / kepasrahan kepada Allah atas segala usaha yang telah dilakukan. Hal ini merupakan bentuk penghambatan seorang hamba kepada Tuhannya, menyerahkan hasil dari seluruh usahanya kepada Dzat Yang Maha Kuasa, yaitu Allah Swt.
3. Menjalin ukhuwah Islamiyah antar sesama jama'ah
4. Melatih diri untuk memerangi hawa nafsu yang mendorong diri melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syari'at islam.
5. Melatih diri dan jama'ah lainnya untuk membiasakan membaca al-Qur'an secara rutin.
6. Bentuk rasa syukur atas limpahan nikmat yang telah Allah Swt berikan. Semua itu dilakukan dengan cara memperbanyak ibadah dan amalan

kebaikan diyakini bisa menambah curahan kenikmatan dan anugrah yang berlimpah dalam kehidupannya

7. Sebagai umat muslim, sudah menjadi keharusan membaca, mengkaji, serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kesehariannya. Seseorang yang berpegang teguh dalam kepada al-Qur'an maka hidupnya insyallah tidak akan tersesat.

Setelah mengetahui tujuan para jama'ah mengikuti mujahadah ayat-ayat al-Qur'an banyak pengaruh diadakannya mujahadah tersebut diantaranya:

- a. Bidang Sosial

Kehidupan sosial jama'ah yaitu masyarakat sekitar dan santri saling bergotong royong seperti halnya dalam pembangunan gedung pondok pesantren dan juga ada yang donator serta membantu sesuai kemampuannya.

- b. Dampak Psikologi

Dalam kegiatan pembacaan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an masing-masing individu jama'ah merasakan langsung atau tak langsung, baik ketika membaca dengan keluarga atau dengan masyarakat. Mereka merasa nyaman hati tentrem dan bahagia walaupun sedang banyak masalah. Karena saat itu mereka mengingat Allah sehingga muncullah dalam diri perasaan dekat dengan Allah Swt dan mereka yakin Allah Swt selalu ada bersamanya.

لَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya; (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.[QS. Ar-Raad; 28].<sup>20</sup>

- c. Dampak Spiritual

Spiritual berarti kejiwaan atau rohani yang menghubungkan kita dengan Tuhan. Membaca al Qur'an merupakan suatu ibadah, apalagi

---

<sup>20</sup> Pimpinan Pusat Jamiyyatul Qurra' wal Huffazh NU, *Al-Qur'anul Karim Mushaf An-Nahdlah al-Qur'an dan terjemah*, (Bogor: PT. Hati Emas, 2014), h. 249

dibaca diulang-ulang hingga dijadikan wirid pastinya hati seseorang akan dihuni oleh cahaya-cayaha kebaikan. Tidak mempunyai niat yang jelek sedikitpun dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Kegiatan pembacaan mujahadah juga sangat mempengaruhi pemahaman keagamaan. Yang dulunya hanya sekedar tahu saja, sekarang lebih mengerti cara beragama yang baik dan benar. Seperti yang dikatakan di atas mereka yang mengikuti kegiatan mujahadah tambah rajin dalam beribadah, tidak ingin meninggalkan solat berjamaah. Kebanyakan dari mereka lebih mementingkan akhirat dibandingkan dunia, karena mereka mereka menjadi sadar kalau kehidupan yang kekal itu di akhirat.

d. Dampak Perilaku

Perilaku seseorang itu dapat berubah-ubah sesuai dengan proses yang dijalaninya dan lingkungan yang mempengaruhinya. Seandainya lingkungannya baik akan ikut baik begitu begitu pula sebaliknya jika lingkungannya buruk pasti perilaku seseorang akan ikut buruk. Para jama'ah yang mengikuti acara pembacaan mujahadah tersebut berada dilingkungan yang baik dan akan ikut ketularan menjadi baik. Para jama'ahpun akan terbiasa dengan sikap-sikap yang baik. Seperti halnya lebih mentaati peraturan pondok, semangat ngaji, dan juga ada yang beranggapan bahwa bertawassul, berdo'a atau mujahadah itu lebih diperlukan dibanding belajar. Semua itu merupakan sarana mendekati diri kepada Allah Swt kemudian meminta agar diberi kemudahan dalam memahami ilmu mendapat kemudahan dalam melakukan kebaikan, dan selalu dimudahkan dalam berbagai urusan.

Pembacaan praktik pembacaan tersebut terbilang sacral, sehingga jama'ah perlu memahami apa yang diucapkan ketika praktik tersebut berlangsung. Pemahaman ini dengan cara mereka mengetahui isi dari ayat-ayat dan doa tersebut. Bukan hanya secara lisan akan tetapi juga faham secara makna. Hal ini tidak lain agar santri dan masyarakat dapat mencapai titik dimana Allah Swt benar-benar mendengarkan apa yang mahklukNya pinta.

Dengan diadakannya pembacaan mujahadah para jama'ah diharapkan lebih dekat dengan al Qur'an dan menyakini bahwa akan mendapatkan fadillah dari surat-surat yang dibacakan tersebut. Banyak sekali hal-hal yang merubah pandangan jama'ah terhadap pribadi maupun sosialnya setelah mengikuti pembacaan tersebut. Banyak sekali hal-hal yang merubah pandangan jama'ah terhadap pribadi maupun sosialnya setelah mengikuti pembacaan tersebut. Diantaranya; para jama'ah senantiasa berkhushudzon kepada Allah Swt selalu berusaha melakukan apa yang diperintahnya dan menjauhi apa yang telah dilarangnya serta berusaha istiqomah dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan ibadah. Hidup para jama'ah mujahadah lebih terarah dan tenang dalam menghadapi masalah. Adapun para santri sendiri lebih semangat dalam kegiatan pondok dan dalam belajarnya. Para jama'ah percaya bahwa kehidupan akhirat lebih kekal disbanding dengan kehidupan dunia.

Pelajaran yang paling berharga dengan diasakannya mujahadah ayat-ayat al Qur'an yaitu motivasi untuk semua orang agar senantiasa membaca al Qur'an dan menerapkan prinsip tiada hari tanpa membaca al Qur'an. Selain itu juga berusaha untuk mencari tahu makna yang terkandung dalam al Qur'an yang merupakan benteng bagi diri yang dapat melindungi diri kapanpun dan dimanapun kita berada. Semakin kegum dengan al Qur'an karena sudah berulang-ulang membaca al Qur'an tapi tidak pernah bosan sedikitpun dengan al Qur'an.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menyelesaikan penelitian ekstensif di Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tentang prosesi ayat-ayat mujahadah dari Alquran, saya sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi mujahadah tersebut dilaksanakan secara terbuka sejak tahun 1997 yang dipimpin langsung oleh Kh. Abdullah Mukti, setelah beliau wafat tradisi mujahadah di pimpin oleh anak beliau yang terakhir yaitu KH. Arief Lukman Khakim. Dulunya tradisi tersebut dilaksanakan setiap selapan sekali setiap Kamis wage, setelah banyaknya jama'ah yang ikut kegiatan mujahadah tersebut di bagi menjadi dua bagian yaitu: Senin wage untuk para jama'ah perempuan dan kamis wage untuk para jama'ah laki-laki.
2. Saat rangkaian prosesi pembacaan mujahadah dimulai sambil menunggu jamaah datang, biasanya diawali dengan pembacaan shalawat dan rabana dari santri putri dan santri putra sebagai representasi mujahadah. Usai berkumpul majelis, pimpinan mujahadah membacakan hadroh, dilanjutkan dengan bacaan mujahadah, shalawat nariyah, istirahat diiringi rabana, shalat Sunnah, mauidhoh khasanah, sholat dzuhur, dan penutup. Sedangkan santri putri membaca satu juz setiap orang hingga terkumpul 2-3 khataman. Tentang ayat-ayat atau surat-surat pilihan dalam tradisi mujahadah di pondok pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yaitu: bacaan al-Fatihah, Surat Yasin, Surat al-Fill, Surat al-Ikhas, Surat al-Falaq, dan Surat an-Nas.
3. Pemaknaan jama'ah dan santri yang mengikuti tradisi mujahadah, diantaranya sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, menumbuhkan rasa tawakal kepada Allah SWT, melatih diri melawan hawa nafsu, menegakkan ukhuwah Islamiyah, dan terakhir melatih para jama'ah untuk membiasakan membaca al-Qur'an dan menerapkan prinsip tiada hari

tanpa al-Qur'an. Hanya al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup selama bertahun-tahun.

## **B. Saran**

### 1. Kepada Pondok Al-Istiqomah Kembangan Demak.

Tradisi pembacaan ayat-ayat mujahadah al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Demak merupakan tradisi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan santri yang harus selalu dilestarikan, karena tradisi mujahadah memungkinkan santri untuk disiplin, lebih dekat dengan al-Qur'an, meningkatkan kecintaannya pada al-Qur'an, dan memperoleh fahadilah dari surat-surat yang dibacanya. Dengan kegemaran para santri terhadap kegiatan mujahadah, pesantren al-Istiqomah bisa saja menggabungkan kegiatan serupa, seperti membaca surah-surah pilihan dari al-Qur'an. Alhasil, anak-anak tidak hanya istiqomah membaca surat di mujahadah. Namun, siswa akan mendapat manfaat dari membaca lebih banyak surah Alquran setiap hari. Karena semakin banyak murid yang mempelajari al-Qur'an, maka fadhilah yang akan mereka peroleh akan semakin banyak.

### 2. Kepada Peneliti Living Qur'an

Penelitian Living Qur'an adalah penelitian yang berkaitan dengan suatu kelompok masyarakat atau komunitas dalam memahami dan menerima al-Qur'an dengan menggunakannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai kebutuhan dan kepentingan. Oleh karena itu, didalam proses penelitian seseorang peneliti harus melakukan observasi secara mendalam di lokasi penelitian. Dalam hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang lebih akurat.

## **C. Penutup**

Puji syukur atas rahmat dan hidayah Allah SWT yang melimpah, shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, dan dengan rahmat tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini terdapat beberapa kekurangan, antara lain bahasa, penulisan, penelitian, sistematika,

pembahasan, dan analisis. Akibatnya, ruang dibuat untuk melakukan studi tentang topik tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini tidak sepenuhnya benar; masih terdapat kemungkinan modifikasi temuan mengingat subjek penelitian ini adalah peradaban yang selalu berkembang. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk membantu menyempurnakan tesis ini. Semoga bermanfaat. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah A-Salam Edisi Tahun 2015*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Isnani. 2015
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor : Litera Antar Nusa. 2016.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an / Manna Al-Qattan: diterjemahkan dari Bahasa arab oleh Mudzakir AS*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.
- Kadar, Yusuf M. *Studi Al-Quran*. Jakarta: AMZAH. 2014.
- Mansur M. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist: Dr. Sahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: TH Press. 2007.
- Yusuf, Muhammad. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Amajd, Al-Hafidh. *al-Asma' al-Husna*. Semarang: Sufi Jaya, 1997.
- Saed, Abdullah. *Pengantar Studi al-Qur'an, Terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press. 2016.
- Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair. *Metode penelitian filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1999.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UUM Press. 2004.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2009.
- Emzir, *metodologi penelitian kualitatif: Analisi Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Soehadha, Mohammad. Soehadha, *Metode penelitian sosial kualitatif untuk studi agama* (Yogyakarta: SUKA Pres UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Kutha, Ratna Nyoman, *Metodologi Penelitian kajian budaya dan ilmu sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Ahmad, Athan. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak Anggota AKAPI. 2015.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: 1991.

M. Mansur. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadist*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Yunus, Muhammad. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an dalam Metodologi penelitian Living Qur'an & Hadist*. Yogyakarta: TH-Press. 2007.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Living Qur'an; Model Penelitian Kualitatif dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadist*. Yogyakarta; Th-Press. 2007.

[https://alkautsarkalebi.wordpress.com/2013/12/02/manthuq-dan-mafhum\\_/amp/](https://alkautsarkalebi.wordpress.com/2013/12/02/manthuq-dan-mafhum_/amp/).  
(Diakses pada tanggal 8 Agustus 2022) Pukul: 08.04

El-Guyunie, Gugun. *Revolusi Jihad Paling Syar'I*. Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang. 2010.

Halimi, Ahmad. *Biografi KH. Ahmad Badawi Pendiri Pondok Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak*. Karya Tulis P.G.A. N.U Demak, 2 mei 1980. Hal. 17

Data hasil dokumentasi visi dan misi pondok pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

Data hasil dokumentasi struktur kepengurusan pondok pesantren al istiqomah kembangan bintoro demak tahun 2021/2022.

Wawancara dengan Ustadz Amirul Huda selaku Ketua pengurus/ lurah Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Data Hasil Dokumentasi jadwal kegiatan pondok pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tahun 2021/2022.

Hasil wawancara dengan K. M. Arief Lukman Khakim, S. kom selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, tanggal

Hasil wawancara dengan ibu Siti Mas'adah selaku jama'ah mujahadah di Ponpes al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, tanggal

Hasil wawancara dengan Eva Mujiarti selaku salah satu santri yang ikut dalam tradisi mujahadah di ponpes al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, tanggal

Hasil Wawancara dengan masyarakat sekitar Ibu Khumaedah yang ikut dalam acara mujahadah di Ponpes al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, tanggal

Shuhab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Vol. 1*. Jakarta: Lentera Hati. 2012.

Arifin, Zaenal. *Sabibul Khoirot Jalan Menuju Kebaikan*. Surabaya: Quntum Media. 2013.

## LAMPIRAN



( Pondok Pesantren Putra)



(Tampak Depan Pondok Pesantren Putri)



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Guru Ponpes Al-Istiqomah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Istoqomah Kembangan Bintoro Demak?
2. Bagaimana latar belakang atau sejarah berdirinya tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
3. Bagaimana prosesi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi mujahdah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
4. Bagaimana urutan pembacaan tradisi mujahadah di Pondok Pesantren al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
5. Apa makna pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

### **B. Wawancara dengan Santri**

1. Apa yang anda ketahui tentang tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
2. Bagaimana urutan tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
3. Apa yang dilakukan para santri ketika acara berlangsung?
4. Apa yang anda rasakan ketika sudah mengikuti tradisi mujahdah di Pondok pesantren Al-Istiqomah Bintoro Demak?
5. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

### **C. Wawancara dengan Masyarakat**

1. Apa yang anda ketahui tentang tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
2. Bagaimana prosesi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi mujahdah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
3. Apa manfaat anda mengikuti tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?



5. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ida Machmudah  
Tempat, Tgl lahir : Demak, 01 Juli 1996  
Alamat Asal : Harjowinangun RT 06/ RW 01 Kec, Dempet Kab, Demak.  
Domisili : Purwoyoso II, No; 18 Ngaliyan Semarang  
No HP : 087848890119  
Email : [idamachmudah4@gmail.com](mailto:idamachmudah4@gmail.com)  
Orang Tua : Aziz Zusro (Bapak) dan Siti Muyasarah (Ibu)

### **Pendidikan Formal**

1. TK Mawarbudi Harjowinangun Demak (2001-2002)
2. SD II Harjowinangun Dempet Demak (2002-2009)
3. SMP Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 (2009-2012)
4. SMA Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 (2012-2015)
5. UIN Walisongo Semarang (2017-Sekarang)

### **Pendidikan Non Formal**

1. Pondok Pesantren Al-Istiqomah Bintoro Demak
2. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

### **Pengalaman Organisasi**

1. Pengabdian di MI Sultan Fatah Demak (2016-1017)